

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN
AKHIR (TPA) KELURAHAN TANJUNG PINGGIR
KECAMATAN SIANTAR MARTOBA
KOTA PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI



OLEH :

FIKHA SYRA UTAMI

NIM : 0801172225

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN
AKHIR (TPA) KELURAHAN TANJUNG PINGGIR
KECAMATAN SIANTAR MARTOBA
KOTA PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)

Oleh:

FIKHA SYRA UTAMI

NIM : 0801172225

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN
AKHIR(TPA) KELURAHAN TANJUNG PINGGIR KECAMATAN
SIANTAR MARTOBAKOTA
PEMATANGSIANTAR**

FIKHA SYRA UTAMI

NIM : 0801172225

ABSTRAK

Pengelolaan sampah dilakukan agar tidak berdampak pada pencemaran lingkungan. Tujuan dari pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) yaitu untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Kegiatan pengelolaan sampah tidak dapat terlepas dari bagaimana proses manajemennya, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dan juga dilihat dari unsur-unsur manajemen yang ada. Penelitian ini dilakukan di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir, yang telah dinyatakan overload sejak tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi masih belum optimal. Masih banyak kendala yang terjadi dalam pengelolaan sampah TPA Tanjung Pinggir seperti kurangnya lahan untuk memilah sampah, masih kurangnya sarana dan prasarana pada pengelolaan sampah. Diharapkan dengan adanya pengelolaan yang ada pada TPA Tanjung Pinggir dapat merubah pola pikir dari pemerintah Kota Pematangsiantar agar lebih memperhatikan kondisi dan sarana TPA Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

Kata kunci: *Manajemen Pengelolaan Sampah; Tempat Pemrosesan Akhir Kelurahan Tanjung Pinggir; Sampah*

**WASTE MANAGEMENT AT THE FINAL WASTE PROCESSING SITE
(TPA) TANJUNG PINGGIR VILLAGE, SIANTAR MARTOBA DISTRICT,
PEMATANGSIANTAR CITY**

FIKHA SYRA UTAMI

NIM : 0801172225

ABSTRACT

Waste management is carried out so as not to have an impact on environmental pollution. The purpose of waste management at the Final Waste Processing Site (TPA) is to process and return waste to environmental media safely for humans and the environment. Waste management activities cannot be separated from how the management process is carried out, which consists of planning, organizing, mobilizing, and monitoring and is also seen from the existing management elements. This research was conducted at the Tanjung Pinggir Village TPA, which has been declared overloaded since 2020. The purpose of this study was to describe and analyze how waste management is at the Tanjung Pinggir Village TPA. The research method used is a qualitative research method with a description approach. The results showed that waste management at the TPA Tanjung Pinggir Village, Siantar Martoba District, Pematangsiantar City had been implemented well, but was still not optimal. There are still many obstacles that occur in the Tanjung Pinggir TPA waste management, such as the lack of land to sort waste, the lack of facilities and infrastructure for waste management. It is hoped that the existing management at the Tanjung Pinggir TPA can change the mindset of the Pematangsiantar City government to pay more attention to the conditions and facilities of the Tanjung Pinggir TPA, Siantar Martoba District, Pematangsiantar City.

Keywords: *Waste Management, Final Processing Site, Tanjung Pinggir Village, Garbage*

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Fikha Syra Utami
NIM : 0801172225
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Tempat/Tgl.Lahir : Pematangsiantar / 11 Februari 1999
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat
Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung
Pinggir Kecamatan Siantar Sitalasari Kota
Pematangsiantar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata I di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 09 Februari 2022


METRAL
TEMPEL
01832A.00129580003

Fikha Syra Utami

NIM.080172225

HALAMAN PERSETUJUAN JUDUL

Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Nama Mahasiswa : Fikha Syra Utami

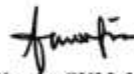
NIM : 0801172225

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi



Meutia Nanda, SKM, M.Kes
NIB. 1100000082

Pembimbing Integritas Keislaman



Dr. Salamuddin, M.A
NIP. 197407192007011014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN
AKHIR (TPA) KELURAHAN TANJUNG PINGGIR KECAMATAN
SIANTAR MARTOBA KOTA PEMATANGSIANTAR**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

FIKHA SYRA UTAMI
0801172225

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 09 Februari 2022 Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI

Ketua Penguji



Etiska, SKM, M.Kes
NIP. 1110000025

Penguji I



Meutia Nanda, SKM, M.Kes
NIP. 1100000082

Penguji II



Reni Agustina Harahap, SST, M.Kes
NIP. 1100000124

Penguji III



Dr. Saifuruddin, M.A
NIP. 197407191007011014

Medan, 09 Februari 2022
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dekan,



Prof. Dr. Svafaruddin, M.Pd
NIP.196207161990031004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fikha Syra Utami
Tempat, Tgl.Lahir : Pematangsiantar, 11 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jalan. Peleton Ujung No. 4 Kota Pematangsiantar,
Kec. Siantar Sitalasari, Kel. Bukit Sofa
Contact Person : 082274403434
Alamat Email : fikhashyra3@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD (2013) : SD Swasta Taman Asuhan, Pematangsiantar
SMP (2016) : SMP Negeri 4 Pematangsiantar
SMA (2017) : SMA Negeri 2 Pematangsiantar
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
(UINSU) Medan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Peminatan Kesehatan Lingkungan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagaimana mestinya. Shalawat beriring salam kita curahkan pada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari masa kebodohan menuju masa berilmu pengetahuan sebagaimana yang kita jalani sekarang ini.

Alhamdulillah, berkat izin serta rahmat dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai awal dari penyelesaian tugas akhir yakni berupa skripsi dengan judul **“Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar”** ini untuk meraih gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sebagai bahan masukan bagi penulis. Penulis menyadari pula dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk ini perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Mhd. Furqan, S.Si, M.Comp. Sc selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Watni Marpaung, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

5. Bapak Dr. Salamuddin, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus Penguji Integrasi Keislaman yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis
6. Ibu Susilawati, S.K.M, M.Kes selaku Kepala Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
7. Ibu dr. Nofi Susanti, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Ibu Eliska, SKM, M.Kes selaku ketua penguji skripsi saya. Saya mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas saran yang telah diberikan untuk skripsi ini.
9. Ibu Reni Agustina Harahap, SST, M.Kes selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan nasihat dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Meutia Nanda, S.KM, M. Kes selaku dosen pembimbing saya dan salah satu Dosen Peminatan Kesehatan Lingkungan yang setia memberikan nasehat dan membantu saya menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir perkuliahan.
11. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
12. Kepala Plt Bappeda Pemerintah Kota Pematangsiantar Bapak Farhan Zamzami yang telah memberikan kesempatan untuk saya mengambil data secara langsung ke TPA.
13. Kepala Staf Koordinator TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kepada Bapak Indra Bayu terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam pengambilan data.

14. Teristimewa Almarhum Ayahanda Chairul Efendy dan Ibunda Elpina selaku kedua orangtua penulis yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, doa, dukungan, dan bimbingannya yang tidak pernah henti kepada penulis.
15. Kepada teman-teman satu Peminatan Kesehatan Lingkungan FKM UINSU Medan angkatan 3. Terimakasih atas setiap pengalaman dan kisah yang berkesan selama melaksanakan pendidikan.
16. Kepada semua rekan sejawat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Angkatan 2017, khususnya “*E-Lith*” a.k.a IKM-5 2017 dan Teman-teman seperjuangan dari semester 1, yaitu Saidah, Sutari, Hanum, Sarah, Feby yang selalu mendukung saya meskipun tidak selamanya bersama sampai tamat tapi silaturahmi tidak pernah putus.
17. Kepada Tangga Mardalan Solahuddin Harahap, Citra Cahyati Nasution, Fahriza Rizky Piliang, Winni Azwan selaku grup dan sahabat karib kampus yang sangat solid selalu memberikan semangat kepada penulis dan juga kepada teman-teman lain, Terimakasih atas doa dan dukungan kalian.
18. Kepada Anggun Hasanah Hasibuan, sahabat sedari KKN yang selalu bertukar pikiran, bertukar kabar, membantu, menyemangati, menggosip hal penting dan mendoakan penulis hingga saat ini.
19. Kepada Anisa Ika Pratiwi, selaku teman di siantar yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan beliau yang telah menemani penulis melakukan survei awal ke TPA.
20. Kepada Sebelas, selaku grup yang selalu menyemangati dan mendoakan setiap teman-teman yang akan menyelesaikan pendidikannya. Terimakasih karena selalu sharing di setiap apapun.
21. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerjasama, Do’a, dukungan, bantuan, saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan dan perbaikannya. Sehingga skripsi dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian

selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terkhusus bagi ilmu kesehatan masyarakat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 09 Februari 2022

Fikha Syra Utami
NIM. 0801172225

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN JUDUL	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus.....	6
1.4.Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
2.1. Konsep Sampah	8
2.1.1. Definisi Sampah	8
2.1.2. Jenis Sampah.....	9
2.1.3. Sumber-sumber Sampah	11
2.2. Konsep Pengelolaan Sampah.....	12
2.2.1 Definisi Pengelolaan Sampah.....	12
2.2.2 Elemen Fungsional Pengelolaan Sampah	14
2.2.3 Cara-cara Pengelolaan Sampah.....	15
2.2.4 Fungsi Pengelolaan	17
2.2.5 Teknik Pengelolaan	18
2.2.6 Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan	19
2.2.7 Hubungan Sampah Dengan Manusia dan Lingkungan	20
2.3. Konsep Manajemen.....	21
2.3.1 Definisi Manajemen.....	23
2.3.2. Unsur- Unsur Manajemen.....	24
2.3.3. Fungsi Manajemen.....	25
2.4 Pengertian TPA (Tempat Pemrosesan Akhir).....	26

2.5 Landasan Hukum Penyusunan Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar Tahun 2017-2022.....	29
2.6 Telaahan Renstra Dinas Lingkungan Hidup.....	30
2.7 Kajian Integrasi Keislaman.....	31
2.7.1 Konsep Sampah Menurut Islam	31
2.7.2 Konsep Sampah Menurut Perspektif <i>Maqashid Al-Syariah</i>	35
2.7.3 Analisis Penulis Mengenai Pengelolaan Sampah.....	37
2.8 Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
1.1 Jenis dan Desain Penelitian	43
1.1.1 Jenis Penelitian.....	43
1.1.2 Desain Penelitian.....	43
1.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.2 Informan Penelitian	44
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.3.1 Instrumen Penelitian	44
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	45
3.3.3 Prosedur Pengumpulan Data	45
3.4 Sumber Data	46
3.4.1 Data Primer.....	46
3.4.2 Data Sekunder	47
3.5 Keabsahan Data	47
3.6 Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil.....	49
4.1.1. Profil Kelurahan Tanjung Pinggir	49
4.1.2. Visi dan Misi Kelurahan Tanjung Pinggir.....	49
4.1.3. Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Pinggir	50
4.1.4. Karakteristik Informan	51
4.1.5. Hasil Wawancara.....	52
4.2 Pembahasan	70
4.2.1. Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	42
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Karakter Informan.....	51
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survei Awal dan Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 2. Lembar Penjelasan Penelitian	84
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	85
Lampiran 4. Surat Izin Selesai Penelitian	86
Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sasaran pembangunan kesehatan yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif untuk mencapai kondisi fisik, mental, dan sosial yang sehat, yaitu lingkungan yang bebas dari kerapuhan sosial budaya dan pencemaran, tidak ada air minum dan fasilitas sanitasi yang layak, serta perumahan dan permukiman yang sehat. Penataan wilayah dari suatu perspektif, mewujudkan kehidupan masyarakat dengan solidaritas sosial dengan tetap menjaga nilai-nilai budaya negara. (Kementerian Kesehatan RI, 2010)

Lingkungan hidup yang sehat diperlukan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masa depan masyarakat (baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan). Salah satu aspek lingkungan yang terlihat adalah aspek pengelolaan sampah yang berjalan dengan baik sehingga tetap bersih dengan lingkungan tempat tinggal manusia. (Kementerian Pekerjaan Umum, 2013)

Lingkungan sehat yang dimaksud tidak mengandung unsur-unsur yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan, seperti limbah cair, limbah padat, limbah gas, limbah yang belum diolah sesuai ketentuan pemerintah, hewan pembawa penyakit, bahan kimia berbahaya, polusi kebisingan, udara, . Makanan yang terkontaminasi dan terkontaminasi. (Kemenhum dan Ham RI, 2011)

Sampah sangat erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan, karena dari situlah berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen) dan hewan berbahaya seperti serangga (seperti penyebar penyakit) akan tetap hidup. Oleh

karena itu sampah harus dikelola dengan baik agar sampah sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar. (Notoatmodjo, 2010)

Bank Dunia (2019) melansir data mengenai produksi sampah global. Lembaga keuangan internasional tersebut mengklaim bahwa pada tahun 2016 terdapat 2,01 miliar ton sampah menumpuk di dunia. Jika melihat dari laju pertumbuhan penduduk Bumi, terutama pertumbuhan urbanisasi hingga 70 persen, maka menurut prediksi lembaga yang berpusat di Washington DC, Amerika Serikat itu, pada tahun 2050 timbunan sampah akan mencapai 3,4 miliar ton. Anggaran pengelolaan sampah di tiap negara, menurut Bank Dunia, bisa mencapai 20-50 persen dari total biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan.

Pengelolaan sampah di Indonesia adalah masalah yang sulit diselesaikan (Whiting 2019). Dalam studi berkelanjutan Sampah Indonesia tahun 2017, sebanyak 24% sampah di Indonesia tidak dikelola dengan baik. Dari sekitar 65 juta ton sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia, 15 juta ton diantaranya tidak diolah karena sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai 60% sampahnya organik, sampah 14% adalah sampah plastik, diikuti sampah kertas 9%, logam 4,3 % gelas, kayu dan lain-lain material 12,7% (Cable News Network Indonesia, 2018). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat bahwa secara nasional, 175 ribu ton sampah diproduksi per hari pada 2019 (Baqiroh 2019). Asumsi bahwa setiap orang menghasilkan 0,7 kilogram sampah per hari, secara nasional angka itu setara 64 juta ton per tahun. Hal tersebut menandakan pengelolaan sampah Indonesia masih belum optimal dan perlu mendapat perhatian lebih (Mujaeni, 2021).

Dari data Kementerian Lingkungan Hidup (2012) dalam kajian timbunan sampah dan komposisi sampah dan timbunan sampah perkotaan (2015), pada tahun 2010 volume sampah mencapai 200.000 ton/hari, dan volume sampah di Indonesia mengalami *trend* naik secara signifikan pada tahun 2012 yakni menjadi 490.000 ton/hari sama dengan 490.000.000 kilogram dan 178.850.000 ton/tahun sama dengan 1.622,499 kilogram. Produksi sampah di Indonesia di tahun 2015 sebanyak 18% atau 13,5 juta/ton, sampah pada tahun 2016 sebanyak 30% atau 30 juta/ton, sampah pada tahun 2017 sebanyak 45% atau 34 juta/ton (sistem informasi pengelolaan sampah nasional, 2017).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sumatera Utara tahun 2019, Binsar Situmorang mencatat jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di 33 kabupaten/kota mencapai 10,1 ton perhari dengan jumlah penduduk yang mencapai 14,4 juta jiwa pada tahun 2018. Jika dihitung setahun sampai 3,7 juta ton sampah yang dihasilkan di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pematangsiantar, Pada tahun 2020 penduduk Kota Pematangsiantar mencapai 268.254 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.354 jiwa per km². Penduduk perempuan di Kota Pematangsiantar lebih banyak dari penduduk laki-laki. Pada tahun 2020 penduduk Kota Pematangsiantar yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 132.615 jiwa dan penduduk perempuan 135.639 jiwa.

Data timbunan sampah yang dihasilkan Kota Pematangsiantar tahun 2020 sebanyak 587 m³/ hari, dengan jumlah sampah yang terangkut ke TPA sebanyak 493 m³/hari. Sehingga banyaknya sampah yang belum terangkut ke TPA adalah sebanyak 94 m³/hari. Jika dihitung perbulan, maka dapat dipastikan timbunan

sampah baik yang diangkut maupun yang tidak terangkut ke TPA semakin banyak.

Kota Pematangsiantar adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah penduduk yang padat dan merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Medan. Pertambahan penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk semakin meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan kebutuhan hidup sehari-hari akan pangan dan sandang juga ikut meningkat (Surya Dharma, dkk ; 2013).

Kota dengan segala fasilitas dan gemerlapnya, seakan menjadi daya tarik naiknya harapan hidup masyarakatnya sehingga tidak bisa dipungkiri, semakin lama kota akan semakin sarat dengan berbagai permasalahannya. Salah satu yang menjadi permasalahan ialah masalah penurunan kualitas lingkungan khususnya akibat sampah.

Jumlah volume sampah yang dibuang ke lokasi TPA Tanjung Pinggir Pematangsiantar perbulan pada tahun 2020 terhitung bulan Januari sampai dengan bulan Desember berjumlah 183.077 M³. Jumlah kubikasi (berat) sampah dinas pasar yang masuk ke TPA Tanjung Pinggir tahun 2020 terhitung bulan Januari sampai dengan bulan Desember sebesar 7.300 M³. Pada sampah PT. STTC yang masuk ke TPA Tanjung Pinggir tahun 2020 terhitung bulan Januari sampai dengan bulan Desember berjumlah 4.725 M³.

Keberadaan sampah hingga saat ini masih dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan merugikan masyarakat. Bau tidak sedap yang ditimbulkannya membuat orang akan menjauhi dan tidak mau menangani. Jumlah sampah yang semakin meningkat karena adanya aktivitas manusia yang semakin

konsumentif perlu adanya penanganan untuk mengurangi tumpukan sampah. Sampah bila tidak dikelola dengan baik akan menjadi vektor penyakit. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah yang menumpuk adalah dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos. (Sangga, 2017)

Berdasarkan survei awal peneliti didapatkan bahwasanya pencemaran lingkungan semakin meningkat, misalnya peningkatan jumlah penduduk yang menyebabkan pada pembuangan sampah. Tempat dan lokasi pembuangan sampah yang semakin lama semakin tidak layak keberadaan seperti bau tidak sedap dan sampah yang disekitar TPA Tanjung Pinggir pun ikut menyebar ke jalanan. Karena lahan yang dijadikan untuk pembuangan sampah hanya sekitar 2 hektar sedangkan lahan yang sebenarnya layak untuk TPA sekitar 12 hektar sehingga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar TPA sangat mengeluh. Kurangnya partisipasi masyarakat, pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah dan ketidakpedulian masyarakat untuk menggunakan kembali sampah. Juga kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Kelurahan Tanjung Pinggir. Berbagai hal tersebut menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan berdampak negatif bagi masyarakat.

Dari hal diatas tersebut terdapat suatu aspek yang menarik untuk dikaji yaitu bagaimana manajemen pengelolaan sampah saat ini yang terjadi di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Manajemen pengelolaan sampah di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka kajian penelitian berfokus untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar,

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran bagaimana manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan(*planning*) dalam Manajemen Pengelolaan Sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.
4. Untuk mengetahui bagaimana pergerakan/ pengarahannya (*actuating*) dalam manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan (*controlling*) dalam manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing-masing, begitu pula dengan penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada Kepala Dinas Kebersihan , Kepala Bidang Staf Koordinator Lapangan TPA Tanjung Pinggir dan juga seluruh staf pegawai yang bekerja di TPA dalam meningkatkan manajemen pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya mengelola sampah dengan baik juga menjaga kebersihan terhadap lingkungan di tempat mereka tinggal.
3. Bagi peneliti sebagai penambah ilmu pengetahuan selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber referensi dan sebagai data dasar dalam melakukan penelitian sejenis tentang manajemen pengelolaan sampah

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Konsep Sampah

2.1.1 Definisi Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Materi sampah terdiri atas bahan organik dan anorganik. Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk, ekonomi dan pembangunan kota, maka timbulan sampah juga akan meningkat. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan karena pengelolaan persampahan yang kurang memadai. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan suatu cara untuk menangani masalah sampah tersebut secara efektif dan efisien, sehingga fenomena sampah yang selama ini terjadi di kota, tidak menjadi masalah serius bagi warga masyarakat (Nurul Hidayat, 2012).

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya(Kakara et al., 2018)

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar(Elamin et al., 2018)

Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil suatu kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna.,tetapi tidak semua benda padat yang tidak digunakan dan dibuang disebut sampah, misalnya : benda-benda alam, benda-benda yang keluar akibat gunung meletus, banjir, pohon hutan yang tumbang akibat angin rebut, sebagainya. Dengan demikian sampah mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Adanya sesuatu benda atau benda padat
2. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia
3. Benda atau bahan tersebut sudah tidak digunakan lagi.

Sampah merupakan suatu bagian dari yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang berasal dari kegiatan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis (karena human waste tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (Arif Sumantri, 2017: 60).

2.1.2 Jenis Sampah

Sampah padat dibagi menjadi berbagai jenis yaitu (Arif Sumantri, 2017: 60):

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dapat dibagi menjadi berbagai jenis, yakni :
 - a. Sampah an-organik, adalah sampah yang tidak membusuk, misalnya : pecahan gelas, plastik, dan sebagainya.
 - b. Sampah organik, adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya : sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, dan sebagainya.

2. Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar
 - a. Sampah mudah terbakar, misalnya: kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.
 - b. Sampah tidak dapat dibakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.
3. Berdasarkan karakteristik sampah
 - a. *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel, dan sebagainya.
 - b. *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkotaan, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, pecahan kaca, gelas dan sebagainya.
 - c. *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.
 - d. *Street sweeping* (Sampah jalanan), yaitu sampah yang berasal dari pembersih jalan, yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, misalnya: daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.
 - e. Sampah industry, yaitu sampah yang berasal dari industry atau pabrik-pabrik.
 - f. *Dead animal* (bangkai binatang), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan, atau dibuang oleh orang.
 - g. *Abandoned vehicle* (Bangkai kendaraan), adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.

- h. *Construction wastes* (sampah pembangunan), adalah sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bamboo, dan sebagainya.

2.1.3.Sumber-sumber Sampah

Sampah yang ada di permukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber berikut (Notoatmodjo, 2011:190) :

1. **Pemukiman Penduduk**

Sampah di suatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau di kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu atau sampah sisa tumbuhan.

2. **Tempat umum dan tempat perdagangan**

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat semacam itu dapat berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus dan terkadang sampah berbahaya.

3. **Sarana layanan masyarakat milik pemerintah**

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud antara lain : tempat hiburan, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lainnya. Tempat tersebut biasanya menghasilkan sampah khusus dan sampah kering.

4. Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, lading, ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

2.2. Konsep Pengelolaan Sampah

2.2.1 Definisi Pengelolaan Sampah

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Adapun tujuan dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) : untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Yang meliputi penanganan sampah, penanganan lindi, penanganan gas metana dan pengendalian faktor penyakit (Ellya dkk, 2014).

Pengelolaan sampah sering diartikan sebagai sesuatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pemrosesan dan pembangunan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terbaik dari kesehatan dan pertimbangan-pertimbangan lainnya yang juga memperhatikan sikap masyarakat.

Upaya pengelolaan sampah perlu didasarkan atas berbagai pertimbangan antara lain: Untuk mencegah terjadinya penyakit, Konsevasi sumber daya alam,

Mencegah gangguan estetika, Memberi insentif atau daur ulang dan kuantitas dan kualitas sampah akan meningkat.

Upaya pengelolaan sampah dimaksud disini merupakan upaya yang dilakukan secara dasar untuk melakukan penanganan terhadap sampah agar tidak mencemari lingkungan sehingga lingkungan masih tetap terpelihara agar kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi sebaik-baiknya (Nuri Adha, 2020).

Sampah merupakan bahan sisa baik bahan-bahan yang tidak digunakan maupun barang yang sudah diambil bagian utamanya dari aspek sosial ekonomi, sampah merupakan barang yang sudah tidak ada harganya, dari aspek lingkungan sampah merupakan barang buangan yang sudah tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan kelestarian lingkungan. Sampah (*Wastes*) diartikan sebagai benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang, berdasarkan masalah dan cara-cara penanganannya sampah dapat digolongkan menjadi :

- a. *Solid Wastes* atau *Refuse*, yaitu sampah padat
- b. *Liquid Wastes*, yaitu sampah cair atau air buangan
- c. *Atmospheric Wastes*, yaitu sampah gas
- d. *Human Wastesan Excreta Disposal*, yaitu kotoran manusia
- e. *Manure*, yaitu kotoran hewan
- f. *Special Wastes*, yaitu sampah berbahaya

Berdasarkan data tahun 2008 (Damanhuri, 2010 : 10), jenis penanganan sampah yang berlangsung di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pengurangan : 68,86 %
- b. Pengomposan : 7,19 %

- c. Open burning : 4,79 %
- d. Dibuang ke sungai : 2,99 %
- e. Insinerator skala kecil : 6,59 %
- f. Non-pengurungan : 9,58 %

Pada dasarnya pengelolaan sampah cukup sederhana, pemupukan sampah yang terjadi dari berbagai sumber harus segera diangkat, selanjutnya dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA). Dalam Damanhuri (2010 : 12), agar sampah mencapai TPA, tahapan yang harus dilalui adalah :

- A. Pewadahan sampah
- B. Pengumpulan sampah
- C. Pemindahan sampah
- D. Pengangkutan sampah
- E. Pengolahan sampah
- F. Pembuangan (sekarang : pemrosesan akhir sampah).

2.2.2 Elemen Fungsional Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah di Indonesia yang masih banyak dilakukan sampai dengan saat ini adalah baru pada tahap pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir (3P), sedangkan penanganan sampah melalui pengelolaan masih belum populer. Bila konsep pengelolaan dengan 3P masih dipertahankan pada tahun-tahun mendatang, maka akan memperkuat tugas pemerintah daerah karena penambahan sarana dan prasarana pengelolaan sampah tidak secepat pertambahan jumlah timbulan sampah yang harus ditangani. Teknik pengelolaan sampah dapat dimulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir

sampah. Usaha pertama adalah mengurangi sumber sampah baik dari segi kuantitas maupun kualitas dengan cara :

1. Meningkatkan pemeliharaan dan kualitas barang sehingga tidak cepat menjadi sampah.
2. Meningkatkan penggunaan bahan yang dapat terurai secara alamiah, misalnya : pembungkus plastik diganti dengan pembungkus kertas, semua usaha ini memerlukan kesadaran dan peran serta masyarakat. Selanjutnya pengelolaan ditujukan pada pengumpulan sampah mulai dari produsen sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA) dengan membuat tempat pembuangan sederhana (TPS), transportasi yang sesuai dengan lingkungan dan pengelolaan pada TPA. Sebelum dimusnahkan sampah juga dapat diolah dahulu untuk memperkecil volume, untuk daur ulang atau dimanfaatkan kembali. Pengelolaan dapat dilakukan dengan sederhana seperti pemilahan, sampai pada pembakaran atau *Insenerasi* (Juli Soemirat Slamet, 2002: 157).

2.2.3. Cara-cara pengelolaan sampah

Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengelola sampah :

1. Hog Feeding

Yaitu cara pengelolaan dengan sengaja mengorganisir sampah jenis *garbage* untuk makanan ternak.

2. Incineration (Pembakaran)

Yaitu dengan pembuangan sampah di TPA, kemudian di bakar. Pembakaran sampah dilakukan di tempat tertutup dengan mesin dan peralatan khusus yang dirancang untuk pembakaran sampah. Sistem ini memerlukan biaya

besar untuk pembangunan, operasional dan pemeliharaan mesin dan peralatan lain.

3. *Sanitary Landfill*

Yaitu pembuangan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan lapis demi lapis, sedemikian rupa sehingga tidak menjadi tempat binatang bersarang. Cara ini tentunya amat bermanfaat jika sekaligus bertujuan untuk meninggikan tanah yang rendah seperti rawa-rawa.

4. *Composting* (pengomposan)

Merupakan pemanfaatan sampah organik menjadi bahan kompos. Untuk tujuan pengomposan maka sampah harus dipilah-pilah sehingga sampah organik dan anorganik terpisah.

5. *Discharge To Seweres*

Disini sampah harus dihaluskan dahulu kemudian dibuang kedalam saluran pembuangan air bekas. Cara ini dapat dilakukan pada rumah tangga atau dikelola secara terpusat dikota-kota. Cara ini membutuhkan biaya yang besar serta tidak mungkin dilakukan jika sistem pembuangan air kotor baik.

6. *Dumping* (Penumpukan)

Yaitu pembuangan sampah dengan penumpukan diatas tanah terbuka. Dengan cara ini TPA memerlukan tanah yang luas dan sampah ditumpuk begitu saja tanpa adanya perlakuan. Sistem *dumping* memang dapat menekan biaya, tetapi sudah jarang dilakukan karena masyarakat sekitar sangat terganggu. Cara ini berpengaruh buruk terhadap lingkungan, berupa udara serta dapat menimbulkan bahaya kebakaran.

7. *Reduction*

Yaitu menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya *garbage reduction* yang dapat menghasilkan lemak. Hanya saja biayanya sangat mahal, tidak sebanding dengan hasilnya.

8. *Recycling*

Yaitu menghancurkan sampah menjadi sampah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya kaleng, kaca, sebagainya. Cara ini berbahaya untuk kesehatan, terutama jika tidak mengindahkan segi kebersihan.

9. *Salvaging*

Pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya, kertas bekas. Bahannya adalah bahwa metode ini dapat menularkan penyakit.

10. *Individual inceneration*

Pembakaran sampah secara perorangan ini biasa dilakukan oleh penduduk terutama di daerah perdesaaan.

11. *Dumping in water*

Sampah di buang ke dalam air sungai atau laut. Namun akibatnya terjadi pencemaran air dan pendangkalan yang dapat menimbulkan bahaya banjir (Arif Sumantri, 2017; 69-72)

2.2.4. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan bisa dilihat fungsi manajemen diantara lain sebagai berikut:

a. Planning (perencanaan), yang merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam sebuah administrasi, perencanaan merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa akan datang.

b. Organizing (pengorganisasian), adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

c. Accounting (penggerakan), adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan bersama.

d. Controlling (pengendalian) adalah proses pengaturan sebagai faktor dalam suatu organisasi, agar sesuai dengan ketetapan –ketetapan dalam rencana yang telah dirancang.

e. Evaluating (penilaian) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang harusnya dicapai (Winardi, 1979).

2.2.5. Teknik Pengelolaan

Adapun teknik pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut :

- a. Pisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, langkah pertama adalah memisahkan sampah berdasarkan jenisnya baik organik maupun anorganik.
- b. Pengelolaan sampah organik, cara pengelolaan sampah organik adalah dengan membuat sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk pupuk tanaman (Endri, 2005).
- c. Pengelolaan sampah anorganik, sebagian sampah anorganik dapat di daur ulang seperti kertas, kardus, botol kaca, botol plastic dan kaleng. Selain itu juga bisa dibuat sebuah kerajinan tangan yang bernilai tinggi dan dapat dijual kembali atau bisa dipakai buat diri sendiri.

- d. Pengelolaan sampah berbahaya, pisahkan sampah berbahaya untuk dibawa ke pusat daur ulang. Seperti barang elektronik yang sudah rusak atau tidak dipakai lagi. Petugas perusahaan akan mendaur ulang barang tersebut.
- e. Reduce (mengurangi), Reuse (penggunaan kembali), and Recycle (daur ulang), Budayakan gaya hidup dengan 3R, dari dirimu sendiri, biasakan untuk mengurangi pemakaian plastik atau bahan lainnya yang susah terurai. Dan memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot tanaman. Dan masih banyak lagi yang bisa dipergunakan untuk yang lain dari bahan sampah.

2.2.6. Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan

Pengaruh sampah terhadap kesehatan dikelompokkan menjadi efek yang langsung dan tidak langsung. Efek langsung adalah efek yang disebabkan karena kontak yang langsung dengan sampah tersebut. Misalnya, sampah beracun, sampah yang korotif terhadap tubuh, yang karsinogenik, teratogenik dan sampah yang mengandung kuman pathogen sehingga dapat menimbulkan penyakit. Sedangkan efek tidak langsung adalah efek yang dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjutkan secara aerobik, dilanjutkan secara fakultatif, dan secara anaerobis apabila oksigen telah habis.

Efek tidak langsung lainnya berupa penyakit bawaan vektor yang berkembang biak di dalam sampah. Sampah apabila ditimbun sembarangan dapat dipakai sarang lalat dan tikus. Lalat merupakan vektor berbagai penyakit perut dan tikus dapat menisak harta benda masyarakat dan sering membawa pinjal yang

menyebabkan penyakit *pest*. Sampah juga dapat menyebabkan penyakit bawaan yang sangat luas dan berupa penyakit menular, tidak menular yang dapat diakibatkan karena kebakaran, keracunan, dan lainnya (Juli Soemirat Slamet, 2002:154-155).

2.2.7. Hubungan Sampah Dengan Manusia dan Lingkungan

Sampah berhubungan erat dengan manusia dan lingkungan karena dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan, baik atau buruknya dampak tersebut tergantung kepada masyarakat bagaimana mengelolanya. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan. Untuk mengetahui dampak tersebut lebih jelas dapat dilihat seperti :

1. Dampak terhadap manusia

a. Dampak menguntungkan

1. Dapat digunakan sebagai makanan ternak
2. Dapat berperan sebagai sumber energi
3. Benda yang dibuang dapat diambil kembali dan dimanfaatkan lagi

b. Dampak merugikan

1. Dapat berperan sebagai sumber penyakit
2. Dapat menimbulkan bahaya kebakaran

2. Dampak terhadap lingkungan

a. Dampak menguntungkan

1. Dapat digunakan sebagai penyubur tanah

2. Dapat digunakan sebagai penimbunan tanah
 3. Dapat memperbanyak sumber daya alam melalui proses daur ulang
- b. Dampak merugikan
1. Dapat menimbulkan bau yang tidak sedap
 2. Dapat menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air
 3. Dapat menyebabkan banjir

2.3. Konsep Manajemen

2.3.1. Definisi Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “management” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir (Wati, 2019)

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Kristiawan dkk (2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Husaini & Fitria, 2019).

Ada istilah lain manajemen (*management*) yang berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*” (to handle = menangani, menggunakan), yang berakar dari bahasa latin “*manus*” (tangan) yang berarti penanganan / pengelolaan masalah dalam organisasi dalam upaya mencapai tujuan. Selanjutnya, dalam perkembangan penggunaannya istilah atau konsep manajemen mengalami perkembangan pesat bersamaan dengan kebutuhan pengelolaan pekerjaan dalam organisasi.

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan), sebagaimana firman Allah SWT, Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al-Sajadah: 5).

Diketahui bahwa Allah swt. adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt. mengatur alam raya ini. Tatanan kehidupan manusia dari berbagai bentuknya secara serta merta tidak akan terlepas dengan yang namanya manajemen dari bentuk dan keadaan yang multi dimensi. Tentunya manajemen menjadi keniscayaan bagi kehidupan manusia untuk selalu

di inovasi sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga manajemen bisa memberi manfaat yang lebih baik(Husaini & Fitria, 2019)

2.3.2. Unsur- Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan, manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi, dengan manajemen daya hasil guna unsur-unsur manajemen yang dapat diinginkan serta dapat lebih bermanfaat.

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari :

- a. Man (manusia) yaitu sumber daya manusia, manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.
- b. Material yaitu bahan baku atau material. Ketersediaan bahan baku atau material sangat penting dalam produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengelolah sesuatu untuk dijual.
- c. Machines yaitu mesin-mesin dan peralatan, untuk mengelola bahan baku menjadi barang yang dibutuhkan mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien.
- d. Money yaitu uang, dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen organisasi akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi saling berkaitan erat dalam melakukan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan.

- e. Methods yaitu metode atau teknologi, setiap divisi didalam perusahaan memiliki tugas pokok dan fungsi atau job.
- f. Markets yaitu pasar, agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal dan dapat bersaing dengan kompetitor market sejenis baik dari segi harga, kualitas maupun kuantitas.

2.3.3. Fungsi Manajemen

Manajemen selain memiliki 6 unsur-unsur manajemen, juga memiliki beberapa fungsi, para pakar ataupun ahli manajemen dalam membagi fungsi-fungsi manajemen itu ada bermacam-macam jenis. Menurut G.R Terry, fungsi manajemen adalah Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya harus dilakukan oleh setiap manajer secara berurutan supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik.

Bahwa manajemen adalah sesuatu bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari :

- a. *Planning (perencanaan)*

Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, sebagai suatu sistim yang harmonis dan dikelola oleh pelaksanaan yang kompeten. Perencanaan ini pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dalam peranannya dirasakan sangat penting.

Pengertian perencanaan berhubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai guna mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga dapat dikatakan tindakan yang menyeluruh yang berusaha mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain dari suatu sistem perencanaan merupakan fungsi pertama manajemen, karena merupakan dasar dan titik tolak dari pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Hampir dari setiap para ahli (pakar) merupakan perencanaan sebagai yang pertama dan utama sesuai dengan urgensinya.

b. *Organizing (pengorganisasian)*

Yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

c. *Accounting (penggerakan)*

Penggerakan (accounting) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan baik, mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

d. *Controlling (pengendalian)*

Pengendalian (controlling) adalah salah satu fungsi manajemen merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan di dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik. J. Winardi mengatakan pengawasan (controlling) merupakan suatu aktivitas

yang bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi yang bersangkutan menuju ke arah pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Andaikan terjadi penyimpangan dari sasaran yang telah ditetapkan maka para manajer harus segera mencari sebab-sebab yang menimbulkan hal tersebut, dan setelah itu mereka harus segera memperbaikinya. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya harus dilaksanakan oleh setiap manajer berurutan proses manajemen itu diterapkan dengan baik.

e. *Evaluating (penilaian)*

Evaluating atau penilaian adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya penilaian maka akan dapat diketahui kekurangan dan kelemahan sehingga dapat direncanakan cara memperbaikinya (Nuri Adha, 2020).

2.4. Pengertian TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat pembuangan terakhir bagi sampah-sampah yang berada pada suatu wilayah tertentu. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dapat didefinisikan pula sebagai tempat pengantinan sampah atau menimbun sampah yang diangkut dari sumber sampah sehingga tidak mengganggu lingkungan.

Penentuan lokasi pendirian Tempat Pemrosesan Akhir memerhatikan beberapa hal sesuai Keputusan Dirjen Pemberantas Penyakit Menular dan Penyehatan Pemukiman Departemen Kesehatan nomor 281 tahun 1989 tentang Persyaratan Kesehatan Pengelolaan Sampah yaitu :

- 1) Pengelolaan sampah yang baik dan memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencapai derajat kesehatan yang mendasar.
- 2) Masyarakat perlu dilindungi dari kemungkinan gangguan kesehatan akibat pengelolaan sampah sejak awal hingga pembuangan akhir.

Lampiran Keputusan Dirjen tersebut menjelaskan pula persyaratan kesehatan pengelolaan sampah untuk Pembuangan Akhir Sampah yaitu :

1. Lokasi untuk TPA harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tidak merupakan sumber bau, asap, debu, bising, lalat, binatang pengerat bagi pemukiman terdekat (minimal 3 km).
 - b. Tidak merupakan pencemar bagi sumber air baku untuk minum dan jarak sedikitnya 200 meter dan perlu memperhatikan struktur geologi setempat.
 - c. Tidak terletak pada daerah banjir.
 - d. Tidak terletak pada lokasi yang permukaan airnya tinggi.
 - e. Tidak merupakan sumber bau, kecelakaan serta memperhatikan aspek estetika.
 - f. Jarak dari bandara tidak kurang dari 5 km.
2. Pengelolaan sampah di TPA harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. Diupayakan agar lalat, nyamuk, tikus, kecoa tidak berkembang biak dan tidak menimbulkan bau.
 - b. Memiliki drainase yang baik dan lancar.

- c. *Leachate* harus diamankan sehingga tidak menimbulkan masalah pencemaran.
 - d. TPA yang digunakan untuk membuang bahan beracun dan berbahaya, lokasinya harus diberi tanda khusus dan tercatat di Kantor PEMDA.
 - e. Dalam hal tertentu jika populasi lalat melebihi 20 ekor per blok gril atau tikus terlihat pada siang hari atau nyamuk *Aedes*, maka harus dilakukan pemberantasan dan perbaikan cara-cara pengelolaan sampah.
3. TPA yang sudah tidak digunakan :
- a. Tidak boleh untuk pemukiman
 - b. Tidak boleh mengambil air untuk keperluan sehari-hari

Nandi(2005) mengemukakan bahwa sampah yang telah ditimbun pada tempat pemrosesan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan, untuk itu diperlukan teknologi pemrosesan lanjut. Adapun teknologi pemrosesan lanjut. Adapun teknologi pemrosesan lanjut yang umum digunakan adalah :

1. Teknologi pembakaran (*Incenerator*)

Cara ini menghasilkan produk samping berupa logam bekas dan uap yang dapat dikonversikan menjadi energi listrik. Keuntungan lainnya dari penggunaan alat ini adalah:

- a. Mengurangi volume sampah hingga 75% - 80% dari sumber sampah tanpa proses pemilahan.
- b. Abu atau terak dari sisa pembakaran cukup kering dan bebas dari pembusukan dan bisa langsung dapat dibawa ke tempat penimbunan

pada lahan kosong, rawa ataupun daerah rendah sebagai bahan pengurung.

- c. Pada instalasi yang cukup besar dengan kapasitas sekitar 300 ton/hari, dilengkapi dengan pembangkit listrik sehingga energi listrik (sekitar 96.000 MWH/tahun) yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menekan biaya prosesnya.

2. Teknologi *composting*

Teknologi ini menghasilkan kompos untuk digunakan sebagai pupuk maupun penguat struktur tanah.

3. Teknologi daur ulang yang dapat menghasilkan sampah potensial. seperti : kertas, plastik, logam dan kaca/gelas (Aji Novia, 2015).

2.5. Landasan Hukum Penyusunan Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar Tahun 2017-2022

Terdapat beberapa landasan hukum rencana strategis dinas lingkungan hidup kota Pematangsiantar:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

2.6. Telaahan Renstra Dinas Lingkungan Hidup

Rencana Strategis kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2015-2019 merupakan salah satu pedoman dalam penyusunan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar. Berikut peran utama kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, khususnya 2015-2019 adalah :

1. Menjaga kualitas lingkungan hidup yang memberikan daya dukung, pengendalian pencemaran, pengelolaan DAS, keanekaragaman hayati serta pengendalian perubahan iklim
2. Memelihara kualitas lingkungan hidup, menjaga hutan dan merawat keseimbangan ekosistem
3. Menjaga luasan dan fungsi hutan untuk menopang kehidupan, menyediakan hutan untuk kegiatan sosial, ekonomi rakyat dan menjaga jumlah dan jenis flora dan fauna.

Mengacu pada hal tersebut maka terjaganya kualitas lingkungan hidup menjadi prioritas utama kinerja pelayanan Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar, sedangkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendorong pelayanan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar berdasarkan sasaran strategis tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tidak adanya data bidang lingkungan hidup yang akurat
2. Pelaksanaan pembangunan yang sering mengabaikan perlindungan terhadap kualitas lingkungan hidup
3. Meningkatnya beban pencemaran akibat peningkatan jumlah aktivitas manusia pada semua sektor yang berdampak negatif pada lingkungan

4. Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan pelaku usaha/kegiatan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dari hasil telaah Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar terdapat juga isu-isu strategis yang terjadi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar :

1. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah terutama kebutuhan lahan TPA yang baru
2. Peningkatan beban pencemaran lingkungan
3. Rendahnya partisipasi masyarakat dan pelaku usaha/kegiatan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
4. Kurangnya peraturan daerah yang mengatur rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Pemerintah Kota Pematangsiantar Nomor 11 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan dibuatnya Rencana Strategi dikatakan bahwasanya terdapat 345 orang pegawai yang dibentuk oleh Dinas Lingkungan Kota Pematangsiantar, 30 diantaranya sebagai pegawai yang bekerja di TPA Tanjung Pinggir.

2.7.Kajian Integrasi Keislaman

2.7.1. Konsep Pengelolaan Sampah dalam Islam

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah membutuhkan pengelolaan yang baik agar bisa dimanfaatkan kembali. Jenis sampah organik maupun anorganik dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat jika dilakukan daur ulang. Contoh kertas koran bekas dapat dijadikan bingkai foto atau tempat *tissue* yang menarik dan bernilai

ekonomi. Selain bernilai ekonomi pengelolaan sampah yang baik meminimalisasi terjadinya dampak pencemaran lingkungan.

Sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan kerusakan lingkungan. Hal tersebut berdampak pada manusia itu sendiri. Sebagaimana Q.S Ar-Ruum: 41 Allah SWT berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
Artinya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Dalam tafsir Al-Azhar pada surah Ar-Ruum ayat 41 diterangkan bahwa Allah telah mengirimkan manusia ke atas bumi ini ialah untuk menjadi Khalifah Allah, yang berarti pelaksana kemauan Tuhan. Banyaklah rahasia Kebesaran dan Kekuasaan Ilahi menjadi jelas dalam dunia karena usaha manusia. Sebab itu maka menjadi Khalifah hendaklah menjadi mushlih, berarti suka memperbaiki dan memperindah.

Sementara dalam tafsir Al-Misbah kata *zhahar* pada mulanya berarti terjadinya sesuatu dipermukaan bumi. Sehingga, karena dia dipermukaan, maka Nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Sedangkan kata *al-fasad* menurut al-ashfahani adalah sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjuk apa saja, baik jasmani, jiwa maupun hal-hal lain.

Ayat diatas menyebut darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasaditu*. Ini dapat berarti daratan dan lautan menjadi arena kerusakan, yang hasilnya keseimbangan lingkungan menjadi kacau. Inilah yang mengantar sementara ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai isyarat tentang kerusakan lingkungan.

Dalam surah Ar-Ruum ayat 41 di atas juga dapat dipahami bahwa kerusakan-kerusakan yang terjadi di muka bumi ini, baik dalam bentuk kerugian karena perbuatan manusia, ataupun bencana alam yang menimpa manusia adalah karena (perbuatan) manusia itu sendiri. Musibah yang menimpa manusia pada hakikatnya adalah hakikatnya adalah akibat dari perbuatannya sendiri, maka timbullah kesulitan hidup dan malapetaka yang menimpa manusia.

Ayat tersebut di atas menekankan agar manusia berlaku ramah terhadap lingkungan dna tidak membuat kerusakan di muka bumi. Perbuatan manusia yang dapat menyebabkan kerusakan di bumi dapat berupa pengelolaan sampah yang kurang baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan terjadinya bencana, seperti banjir, tanah longsor, dan berbagai macam bencana lainnya. Sehingga dampak negatif dari pengelolaan sampah yang kurang baik, pada akhirnya kembali ke manusia itu sendiri.

Dalam Q.S Al-Qasas : 77 Allah SWT berfirman :

وَلَا تَتَّبِعْ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ
 ۝ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ

Artinya :

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah

berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.

Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan..”

Firman Allah SWT dalam surah Al-Qasas : 77 berbunyi :

وَلَا تَتَّبِعْ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَنْسَ نَصِيحَتِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ
 ۝ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ

yang dituliskan di atas menekankan agar manusia berlaku ramah terhadap

lingkungan dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. Islam memberikan panduan yang cukup jelas bahwa sumber daya alam merupakan daya dukung bagi kehidupan manusia, sebab fakta spiritual menunjukkan bahwa terjadinya bencana alam seperti banjir, longsor, serta bencana alam lainnya lebih banyak di dominasi oleh aktivitas manusia. Allah SWT telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia maka harus selalu bersikap ramah terhadap lingkungan.

Dalam hadis :

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظِيفَةَ
 كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرِيمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطْفُؤْ أَفْنِيَّتِكُمْ ۝

Artinya : “ Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan,

bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai

kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu,

bersihkanlah lingkunganmu”. (HR. At-Tirmidzi)

Dalam hadis di atas Rasulullah SWT menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai kebersihan. Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sampah yang kita hasilkan dari kegiatan sehari-hari dapat kita kelola sendiri dengan memilah sampah terlebih dahulu, membedakan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, dan

mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Sampah yang telah dipilah tersebut juga dapat dibawa ke TPA untuk dikelola oleh petugas yang ada di TPA.

Bersih atau suci di dalam agama islam merupakan salah satu hal yang dianjurkan bahkan wajib hukumnya bagi seorang Muslim untuk berusaha membiasakan dan memiliki pola hidup bersih dalam berbagai aspek kehidupan jasmani maupun rohaninya seorang muslim wajib dalam kehidupannya untuk selalu bersih dan suci baik jasmaniyahnya maupun rohaniyahnya. Karena Allah swt menyukai orang-orang yang bersih.

Berdasarkan dari survei awal penelitian didapatkan bahwasanya masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di TPA tersebut, maka dari itu TPA Tanjung Pinggir ini masih tergolong belum layak untuk dijadikan Tempat Pembuangan Akhir Sampah dan juga sebaiknya pengelolaan sampahnya lebih ditingkatkan kembali.

Karena pengelolaan sampah memberikan manfaat besar bagi diri kita sendiri, anak cucu dan alam sekitar kita, tentu ini menjadi aktifitas yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan karenanya kita diperintahkan Allah swt untuk ikut andil dalam segala aktivitas yang memberikan kemaslahatan, termasuk pengelolaan sampah.

2.7.2. Konsep Sampah Dalam Perspektif *Maqashid Al-Syariah*

Orangtua dan para guru di sekolah telah mengajarkan kita sedari kecil untuk membuang sampah pada tempatnya. Kita diajarkan bahwa membuang sampah pada tempatnya akan menciptakan lingkungan yang asri, bersih dan sehat. Sampah yang berserakan tidak sedap dipandang, berpotensi mengundang penyakit, dan berpotensi mengundang bencana alam. Bencana banjir misalnya

salah satu penyebabnya adalah terhalang jalan air oleh sumbatan-sumbatan dari sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Penyebab lainnya adalah berkurangnya kemampuan tanah untuk menyerap air hujan karena berbagai penyebab pula, salah satu diantaranya adalah karena banyaknya sampah yang tidak bisa diuraikan.

Untuk menjaga lingkungan, adalagi yang sebenarnya harus kita lakukan, yaitu memilah dan mengolah sampah. Sampah secara umum terbagi menjadi dua, yang pertama adalah sampah organik yang memang dihasilkan dari bahan alami dan cepat membusuk seperti sisa makanan, sayuran dan dedaunan. Sampah jenis kedua adalah yang tidak membusuk, dikategorikan sebagai sampah non-organik, contohnya adalah sampah plastik, kaca, kaleng dan baterai.

Untuk dapat diolah, terlebih dahulu sampah harus dipilah berdasarkan jenisnya. Hal ini penting untuk dilakukan mulai dari rumah. Setelah itu, sampah yang sudah dipilah dapat disetor ketempat pembuangan akhir (TPA) ataupun contohnya bank sampah.

Yusuf Qardhawi dalam karyanya yang berjudul *Ria-Ayah Al-Bia ah fi-al Syariah-ah Islam yang diterjemahkan menjadi Islam Agama Ramah Lingkungan* (2002) menjelaskan bahwa menjaga lingkungan adalah termasuk kepada *Maqashid Al-Syariah*. Menjaga lingkungan sama dengan menjaga agama (*hifddiin*) karena hal tersebut tersurat dalam firman Allah surat Al-A'raf : 56 yang berbunyi : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya”.

Qardhawi juga menjelaskan bahwa menjaga lingkungan sama pentingnya dengan menjaga jiwa, harta, keturunan, dan akal. Tanpa alam yang bersih dan sehat, dapat mencapai *Maqashid Al-Syariah* yang lima menjadi mustahil.

Jadi jelas hubungan konsep sampah dengan yang tertulis di al-quran, hadis dan dihubungkan juga dengan konsep *maqashid al-syariah* adalah islam sangat concern dengan permasalahan lingkungan, bagi Islam, lingkungan adalah bukti dan tanda kekuasaan Allah SWT. Mengingkari tanda dan ciptaan Allah dengan merusak, atau menganggap sia-sia adalah tergolong orang kufur lingkungan atau *kufur al-Bi'ah*, dan ini sangat ditentang oleh Islam.

Maka dari itu, kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada di dalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Dalam hal ini kekhalifahan sebagai tugas dari Allah untuk mengurus bumi harus dijalankan sesuai dengan kehendak penciptanya dan tujuan penciptaannya.

2.7.3. Analisis Penulis Mengenai Pengelolaan Sampah

Islam sendiri merupakan agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat manusia. Salah satu aspek ajaran Islam adalah masalah yang berhubungan dengan muamalah. Diantara ajaran Islam yang diajarkan kepada umatnya bermuamalah adalah tentang pemeliharaan lingkungan.

Hal ini terkait dengan kemaslahatan, konteks ini sangat berkesinambungan dengan *Maqashid Al-Syariah* dimana di dalam nya konteks lingkungan hidup ini berkaitan dengan konsep masalah, karena dalam pengertian sederhana, masalah merupakan sarana untuk merawat *maqashid syariah*, dimana lingkungan hidup sudah jelas termasuk dalam *Maqashid Al-Syariah* yang dimana

lingkungan hidup ini harus kita jaga kelestariannya untuk kesejahteraan beraneka ragam makhluk hidup lainnya. Dan merusak lingkungan akan menimbulkan kerugian bagi orang lain dan termasuk perbuatan dzalim. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqh yang artinya kemudharatan itu harus dihilangkan.

Maknanya bahwa melakukan kerusakan pada satu bagian dari lingkungan hidup semakna dengan merusak lingkungan hidup secara keseluruhan. Karena itu, betapa besar kesalahan membuang sampah sembarangan, apalagi dibuang di tempat fasilitas umum seperti jalan raya, yang karena perbuatan itu banyak orang-orang yang terganggu, dirugikan, bahkan teraniaya, mencemari lingkungan sangat dilarang dalam Islam.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Rasionalitasnya adalah bahwa jika aspek-aspek jiwa, akal, keturunan, dan harta rusak, maka eksistensi manusia dalam lingkungan menjadi ternoda. Mencemari lingkungan akan menodai fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini tentu hal-hal ini pada dasarnya telah menodai dari substansi dari keberagaman dan secara tidak langsung meniadakan tujuan eksistensi manusia di muka bumi ini, rusaknya lingkungan dan pencemaran dan semakin ter-eksploitasi secara besar maka ancaman yang terjadi bagi jiwa manusia akan semakin besar, perusakan lingkungan akan menghasilkan ancaman bagi generasi masa depan, rusaknya lingkungan yang diakibatkan manusia pada saat ini akan berdampak juga pada generasi yang akan datang, manusia telah diberikan akal untuk berpikir namun ketika manusia tidak dapat membedakan yang hak dan batil maka pada hakekatnya untuk menjaga kelangsungan hidup manusia tidak akan berjalan, dan

menjaga lingkungan sama halnya dengan menjaga kebutuhan pokok bagi manusia yaitu menjaga harta karena harta tidak hanya terbatas pada uang, emas dan permata saja melainkan segala isi bumi dan alam ini.

Sejak awal Islam memerintahkan manusia untuk hidup dalam kebersihan dan selalu menjaga keindahan lingkungan. Pentingnya tidak membuang sampah sembarangan menjadi upaya dalam menjaga lingkungan dari pencemaran. Mayoritas ulama dari kalangan mazhab Maliki, Syafi'i dan Hambali, berpendapat bahwa hukum mencemari lingkungan baik udara, air maupun tanah apabila menimbulkan jejak maka hukumnya haram dan termasuk perbuatan kriminal (*jinayah*).

Pada dasarnya semua itu boleh sesuai dengan kaidah yaitu asal segala sesuatu itu boleh, dalam artian membuang sampah di semua tempat itu boleh, akan tetapi sampah yang dibuang tidak pada tempatnya dapat mengganggu bahkan menyebabkan pencemaran yang berpengaruh terhadap makhluk hidup dan habitat-habitat yang ada di lingkungan, maka hal tersebut tidak diperbolehkan. Dari sini maka wajib hukumnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Adapun tujuan dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) : untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Dalam kondisi yang terjadi di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir tersebut bahwa masih kurangnya kerja sama antar masyarakat mengenai pengelolaan

sampah yang ada sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan suatu tindakan yang tidak menguntungkan.

Pendapat para ulama terkait masalah pengelolaan sampah, antara lain pendapat Imam Zakaria Al-Anshari dalam Asna Al-Mathalib Syarh Raudlatu Al-Thalibin, juz 19 halaman 140 yang menukil pendapat Imam Al Ghazali :

(تَنْبِيْهُ) ، قَالَ الْعَزَالِي فِي الْاِحْيَاءِ لَوْ اغْتَسَلَ فِي الْحَمَّامِ وَتَرَكَ الصَّابُونَ وَالسِّدْرَ الْمُرْلَقَيْنِ بِأَرْضِ الْحَمَّامِ فَزَلِقَ بِهِ إِنْسَانٌ فَتَلَفَ أَوْ تَلَفَ مِنْهُ عُضْوٌ، وَكَانَ فِي مَوْضِعٍ لَا يَظْهَرُ بِحَيْثُ يَنْعَدُّ الْإِحْتِرَازُ مِنْهُ فَالضَّمَانُ مُتَرَدِّدٌ بَيْنَ التَّارِكِ وَالْحَمَّامِيِّ إِذْ عَلَى الْحَمَّامِيِّ تَنْظِيفُ الْحَمَّامِ

“Imam Ghazali dalam kitab Ihya’ulumiddin berpendapat, jika seseorang mandi di kamar mandi dan meninggalkan bekas sabun yang menyebabkan seseorang tergelincir dan mati atau anggota tubuhnya cedera, sementara hal itu tidak nampak, maka kewajiban menanggung akibat tersebut dibebankan kepada orang yang meninggalkan bekas serta penjaga, mengingat kewajiban penjaga untuk membersihkan kamar mandi”.

Imam Ath-Thabari menjelaskan di dalam kitab tafsirnya, yang berjudul Jami’ Al Bayan Fii Ta’wil Al Qur’an. Allah SWT mengingatkan manusia bahwa sudah tampak kemaksiatan di bumi. Semua itu adalah akibat dari perbuatan manusia yang melanggar perintah Allah SWT.

Terlihat bahwasanya manusia sudah nampak sering melakukan kemaksiatan di bumi. Seperti contoh kecilnya seperti meninggalkan bekas sabun yang dapat menyebabkan seseorang tergelincir dan bisa sampai menyebabkan kematian. Dan sebenarnya juga ketika manusia berani membuang sampah sembarangan itu sudah termasuk perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT.

Selain itu sudah dibentuk peraturan yang mengatur terkait pengelolaan sampah yaitu diatur dalam Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan. Dalam ketentuan fatwa tersebut dijelaskan bahwa pembuangan sampah sembarangan dapat berdampak buruk bagi

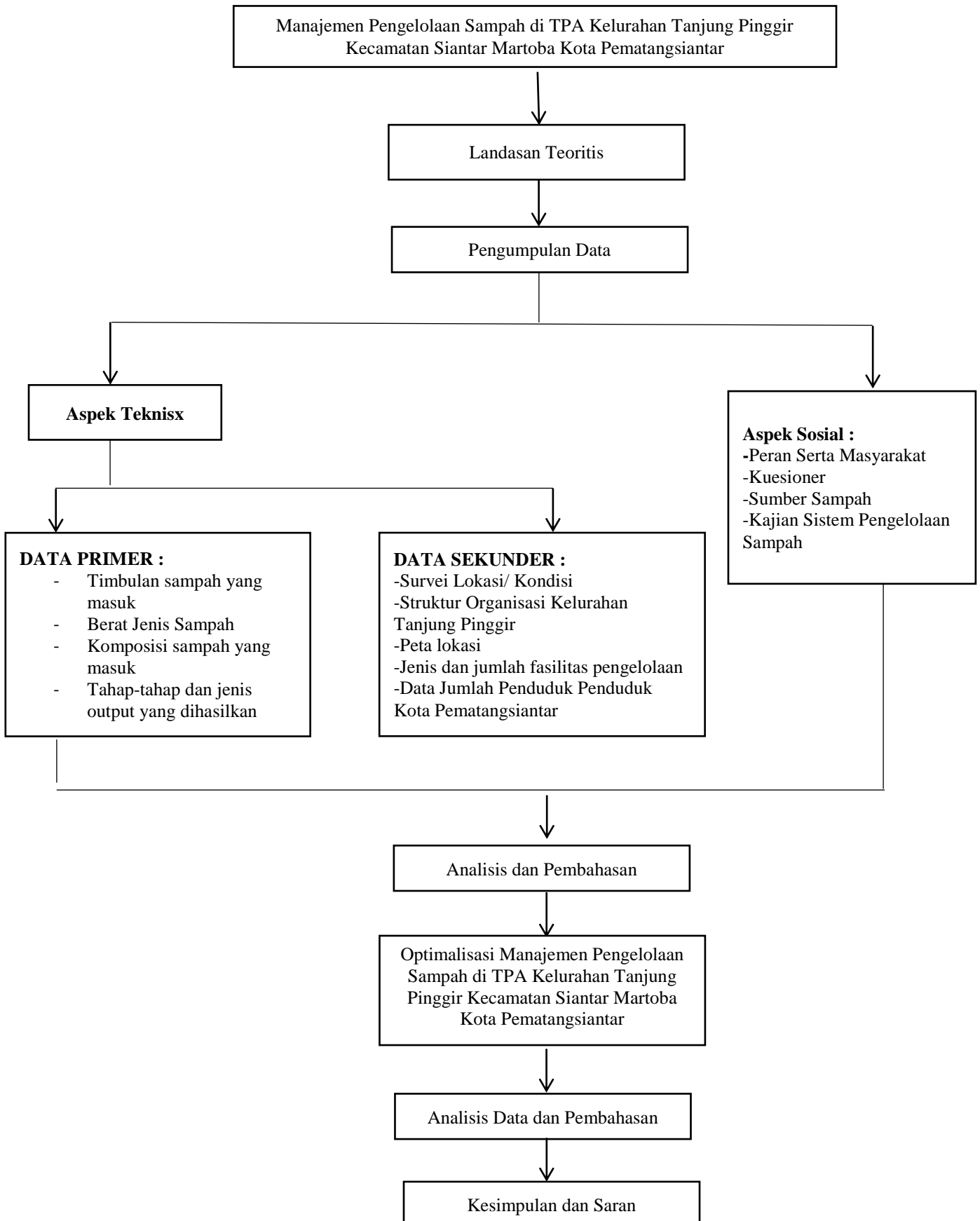
kehidupan sosial serta dapat terjadi pencemaran lingkungan yang memprihatinkan.

Namun di TPA Tanjung Pinggir adalah sampah yang berada di sekitar TPA sudah menyebar ke seluruh penjuru jalan dan sangat meresahkan masyarakat yang bertempat tinggal tidak jauh dari TPA. Pencemaran yang diakibatkan oleh sampah membuat berkurangnya kenyamanan manusia dan terganggunya kelangsungan makhluk hidup lainnya serta dapat merusak lingkungan.

Akan tetapi, yang penulis dapatkan di TPA Tanjung Pinggir masyarakat disana masih kurang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di daerah tersebut sedangkan mereka bertempat tinggal di dekat TPA Tanjung Pinggir tersebut.

2.8. Kerangka Berfikir

Bagan Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2005 :63), metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh dan secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada.

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan studi observasi, wawancara dengan mempergunakan kuesioner dan lembar observasi tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai sistem manajemen pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

3.1.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar dan Dinas Lingkungan Jl. Rakutta Sembiring No. 86, Naga Pita, Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2021.

3.2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang ada di tempat, yang sudah bekerja di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir yaitu :

1. Kepala Kelurahan Tanjung Pinggir (1 orang) bernama
2. Kepala Dinas Kebersihan Kota Pematangsiantar (1 orang)
3. Kepala Staf Pegawai Koordinator Lapangan TPA Tanjung Pinggir (1 orang)
4. Pemulung TPA Tanjung Pinggir (1 orang)
5. Masyarakat yang bertempat tinggal sekitar 1 km dari TPA (1 orang)

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan notes, perekam suara handphone, kamera dan daftar pertanyaan yang dijadikan pedoman wawancara langsung kepada informan terkait manajemen pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir Kota Pematangsiantar. Penelitian menggunakan pedoman wawancara yang dimodifikasi dari Rika Pratiwi Wulandari (2014) yang meneliti Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ganet Pada Kantor Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tanjungpinang. Dalam hal ini peneliti memilih penelitian tersebut sebagai pedoman wawancara karena mempunyai tujuan khusus yang sama yaitu memaparkan bagaimana manajemen pengelolaan sampah yang ada di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

jika dilihat dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian memungkinkan diperolehnya data dan hasil yang objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan melalui tiga cara yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti sekelompok orang atau beberapa aktivitas yang ada di TPA.

Dalam melakukan observasi peneliti membuat langkah-langkah untuk mempermudah melakukan observasi dengan cara :Mengamati pengelolaan sampah yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

2. Wawancara

Wawancara ialah sumber data dan informasi yang dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Selain menggunakan teknik observasi berperanserta, teknik wawancara dapat digunakan untuk

mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Adapun langkah-langkah untuk mempermudah wawancara peneliti melakukan cara :

- a) Membuat persiapan pedoman wawancara seperti kuesioner tentang bagaimana manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar terkait partisipasi masyarakat, faktor pendukung dan faktor penghambat pada pengelolaan sampah di tempat tersebut.
- b) Melakukan wawancara langsung dengan pegawai TPA yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan atau karya-karya seseorang. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dengan wawancara.

3.4. Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Pengambilan data primer ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*deep interview*) kepada informan secara langsung. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui secara mendalam masalah penelitian dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan tanggapan, maka dari itu peneliti perlu mendengarkan secara teliti, mencatat yang disampaikan informan dan merekam apa yang dibicarakan dari informan.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dari Kantor Kelurahan Tanjung Pinggir, Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan juga referensi dari penelitian yang terkait.

3.5. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian, maka menggunakan triangulasi. Yang mana triangulasi data bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data atau sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada peneliti ini yaitu wawancara mendalam kepada Kepala Kelurahan, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Staf Koordinator Lapangan TPA, juga masyarakat yang tinggal sekitar 1 km dari TPA tersebut.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3.6. Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini dipergunakan berbagai cara yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data yang di kode, mana yang dibuang, pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif di ubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah di raih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan, penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam tahap ini menganalisis data dalam penelitian ini. Dalam menarik kesimpulan peneliti berupaya menarik kesimpulan data yang langsung di dapat dari lapangan berupa data, tulisan, dan tingkah laku yang berkaitan dari ketiga ini akan dibuat kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Kelurahan Tanjung Pinggir

Berikut lampiran mengenai jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Pinggir, luas areal wilayah yang terdiri dari berbagai agama, tingkat pendidikan dan mata pencaharian masyarakat yang berbeda dan apabila dipadukan secara harmonis yang menampakkan potensi sebagai modal dasar dalam pembangunan di Kelurahan Tanjung Pinggir.

1. Luas Wilayah : 504,5 Ha
2. Jumlah Lingkungan : 2 Lingkungan
3. Jumlah Penduduk : 5.975 jiwa
4. Jumlah Laki-laki : 1.911 jiwa
5. Jumlah Perempuan : 4.064 jiwa
6. Jumlah Kepala Keluarga : 1.313 KK

4.1.2. Visi dan Misi Kelurahan Tanjung Pinggir

A. Visi kelurahan tanjung pinggir

Visi dari Kelurahan Tanjung Pinggir sepadan dengan visi dari Kota Pematangsiantar adalah “Terwujudnya Pelayanan Prima Dalam Rangka Mendukung Perwujudan Kelurahan Tanjung Pinggir Yang Mantap dan Jaya”.

B. Misi kelurahan tanjung pinggir

- a) Melaksanakan pelayanan umum, pelayanan kesehatan dan pelayanan pendidikan yang terkoordinasi.

- b) Meningkatkan kinerja aparatur dan melaksanakan tata kelola administrasi Pemerintahan yang baik.
- c) Mewujudkan ketentraman dan ketertiban yang kondusif di masyarakat.
- d) Mewujudkan kegiatan perencanaan pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat demi terciptanya sarana dan prasarana pemerintahan, pelayanan public dan fasilitas umum.

4.1.3. Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Pinggir

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Pinggir

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Poltak Simarmata, S.H.	196402101984031005	Lurah
2.	Harles Silitonga	196402101984031005	Sekretaris
3.	Sumarni	196311121987122001	Kasi Pemerintahan
4.	Sahat Sitompul	196302211985121001	Kasi Kesejahteraan Sosial
5.	Refiana Panjaitan	196712131993032002	Kasi Pemel Prasarana Dan Fasilitas Pelayanan Umum
6.	Siat Parloina Sinamo	197702102007012007	Staf Kelurahan
7.	Sanggam Pasaribu	-	Staf Honor

Sumber Data : Data Kelurahan Tanjung Pinggir Tahun 2021

4.1.4. Karakteristik Informan

Informan penelitian yang terdiri dari 1 orang Lurah Durian, 1 orang Kepala Dinas Kebersihan Kota Pematangsiantar, 1 orang Kepala Staf Koordinator Lapangan TPA Tanjung Pinggir, 1 orang Pemulung yang bekerja di TPA Tanjung Pinggir, 2 orang masyarakat kelurahan Tanjung Pinggir. Karakteristik informan yang digunakan yaitu meliputi inisial informan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Jenis kelamin infroman terdiri dari 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Pendidikan informan juga bervariasi ada yang S1 berjumlah 3 orang, SMA berjumlah 1 orang, SMP berjumlah 1 orang. Dengan diberikannya Kode IU (Informan Utama) dan Kode IT (Informan Tambahan). Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.2 Karakteristik Informan Penelitian

Inisial Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan/Jabatan	Kode
PS	39	Laki-Laki	S1	Lurah Kelurahan Tanjung Pinggir	IU-1
DTS	40	Laki-Laki	S1	Kepala Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Pematang Siantar	IU-2
IB	46	Laki-Laki	S1	Kepala Staf Koordinator Lapangan TPA Tanjung Pinggir	IU-3
EH	50	Perempuan	SMP	Pemulung TPA	IT-1

Tanjung Pinggir					
RS	39	Laki-Laki	SMK	Masyarakat Sekitar	IT-2
TPA					

4.1.5. Hasil Wawancara

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Adapun tujuan dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) : untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Yang meliputi penanganan sampah, penanganan lindi, penanganan gas metana dan pengendalian faktor penyakit.

Untuk melaksanakan strategi pengelolaan sampah yang akan dilakukan maka perlu ditentukan cara-cara yang efektif untuk mengelola sampah yang akan dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pematangsiantar lebih tepatnya pada bidang pengelolaan sampah di TPA/TPAS berjalan dengan baik yang merupakan cara-cara yang digunakan Bidang Pengelolaan Sampah TPA/TPAS dalam pengelolaan sampah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori George R. Terry (2012) dalam bukunya Principle of Management tentang fungsi dasar manajemen yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Teori ini menjelaskan bagaimana manajemen yang dilakukan di setiap kegiatan seperti kegiatan formal maupun

kegiatan non formal. Dari hasil penelitian ini akan dibahas bagaimana keempat fungsi dasar manajemen tersebut menjawab tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam juga didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan di lingkungan TPA Tanjung Pinggir tentang bagaimana manajemen pengelolaan sampah pada TPA tersebut. Peneliti mendapat gambaran bahwa manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar masih belum optimal dan masih dikatakan berantakan, masyarakat masih banyak yang kurang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah ditambah masih kurangnya dana dalam pembangunan TPA yang lebih baik dan lebih besar. Berikut pembahasan dari hasil yang telah didapat :

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada bagian ini dibahas bagaimana menentukan tujuan dan strategi pengelolaan sampah, penetapan sarana (sumber daya dan pengalokasian lahan), serta penyusunan prosedur dalam pengelolaan sampah. *Planning* dalam manajemen pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar yakni :

a. Perencanaan dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Pada bagian ini dibahas bagaimana perencanaan yang dilakukan untuk memanajemen pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir. Hasil penelitian mengenai variabel perencanaan dapat dilihat pada tabel matriks dibawah ini :

Tabel 1.3 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Sudah ada hanya saja masih terkendalabiaya
IU-2	Sudah berencana membeli lahan tetapi masih kekurangan biaya
IU-3	Sudah ada lahan cuman butuh dilebarkan lagi

Sesuai dengan jawaban yang didapatkan dari beberapa informan, mereka sudah berencana membuat suatu program dan memenuhi kebutuhan, tetapi mereka terhambat oleh biaya yang cukup besar. Dan dari hasil wawancara yang diberikan peneliti kepada kepala staf koordinator lapangan TPA Tanjung Pinggir tersebut menyatakan bahwa di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir masih menggunakan sistem *open dumping* atau yang sering kita tahu adalah sistem terbuka, yang mana sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa ada perlakuan apapun juga tidak adanya penutupan pada tanah tersebut. Lahan yang dimiliki TPA Tanjung Pinggir hanya 2 hektar sedangkan lahan yang sebaiknya digunakan untuk Tempat Pembuangan Akhir itu sekitar 12 hektar. Maka dari itu Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir mempunyai rencana kedepan dalam pengelolaan sampah yaitu membangun lahan yang lebih besar dan menggunakan sistem *sanitary landfill* dan setelah itu melakukan pengomposan agar tanah yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk diperjual belikan oleh masyarakat setempat.

Tabel 1.4 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Perencanaan Pengelolaan Sampah TPA Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Menurut saya ada tapi mungkin tidak berjalan
IT-2	Sering mendengar mereka membuat program tapi tidak berjalan optimal
	Manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan pihak TPA terhadap pemulung dan masyarakat masih dikatakan belum optimal karena kurangnya komunikasi pihak TPA, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup juga antara pemulung dan masyarakat sekitar.

b. Tujuan dan Target Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Pada bagian ini dibahas bagaimana tujuan dan target yang dilakukan untuk pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir. Hasil penelitian mengenai variabel perencanaan dapat dilihat pada tabel matriks dibawah ini :

Tabel 1.5 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Tujuan dan Target Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Mengkoordinasikan orang-orang dalam pengumpulan sampah
IU-2	Sudah dibuat pihak-pihak yang terkait dalam pengumpulan sampah dan diharapkan bisa saling bekerja sama
IU-3	Sudah terlaksana tujuan untuk mencapai pengelolaan sampah yang optimal hanya saja belum mencapai target

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, hal tersebut telah dilakukan seperti membagi pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah yang ada di TPA Tanjung Pinggir hanya saja belum mencapai target yang diharapkan. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.6 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Tujuan dan Target Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Ya pasti adalah dari pihak TPA, saya hanya menjalankan
IT-2	Palingan mengoptimalkan sampah-sampah yang ada di TPA

Tujuan dan Target sangat dibutuhkan dalam proses pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir tersebut. Namun para informan berharap agar tujuan dan target yang dibuat oleh pihak TPA berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan capaian yang memuaskan.

c. Sumber Daya Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Pada bagian ini dibahas bagaimana sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan proses pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang ada. Dalam proses pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir harus didukung sumber daya, baik sumber daya manusia maupun material/pedoman. Berikut hasil wawancara dengan informan utama dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.7 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Sumber Daya Dalam Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Sudah ada cuman kurang
IU-2	Sudah dibuat hanya saja kami merasa kekurangan dalam pengelolaan sampah di TPA langsung
IU-3	Masih kurang sekali, yang pastinya sumber daya manusia nya lah

Berdasarkan dari pernyataan beberapa informan di atas, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Staf Koordinator Lapangan TPA Tanjung Pinggir dan Kepala Dinas Kebersihan Kota Pematangsiantar yang mengatakan bahwa sudah ada sumber daya manusia dan material lainnya hanya saja masih kurang bagi mereka karena sampah yang ada di lokasi TPA makin hari makin menambah. Berikut hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.8 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Sumber Daya Dalam Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Ya beginilah terlihat nya saja banyak tapi aslinya tidak
IT-2	Kalau menurut saya sudah ada cuman pastinya kurang banyak

Sumber daya material berupa sarana dan prasarana juga merupakan salah satu pendukung dalam proses pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir seperti sumber daya manusia nya dan diharapkan orang-orang yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir ditambah.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada bagian ini dibahas bagaimana suatu proses menghubungkan orang-orang yang bertanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatu padukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Pengorganisasian dalam proses pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir dapat dilihat dari hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut:

a. Kelembagaan Pengelola Sampah

Pada bagian ini membahas bagaimana peraturan, norma, etika dari berbagai aktor yang terlibat dalam pengelolaan sampah dapat berjalan secara terpadu, terintegrasi dalam pengelolaan sampah.

Tabel 1.9 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Kelembagaan Pengelola Sampah Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Sudah ada
IU-2	Sudah dibagi setiap bidang yang ada
IU-3	Sudah ada pegawai-pegawai yang kita bagi untuk mengelola sampah dari awal memungut sampah sampah akhirnya di TPA ini dan juga dapat kerja sama dengan pihak swasta

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, hal tersebut telah dibagi pegawai-pegawai yang bertanggung jawab dalam mengelola sampah yang ada dan juga dapat bantuan dari pihak swasta. Dan diharapkan untuk kedepannya diberikan pelatihan yang khusus kepada pegawai-pegawai yang sudah ada dalam

pengelolaan sampah di TPA. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.10 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Kelembagaan Pengelola Sampah Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Saya kurang mengetahui dalam kelembagaan di TPA ini tapi mungkin saja ada
IT-2	Pastinya ada itu tapi kurang tau lebih jauh mengenai itu saya

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah mereka belum tahu pasti apakah ada kelembagaan yang sudah dibuat tapi diharapkan sudah ada dibentuk oleh pihak TPA pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir tersebut.

b. Pembagian Kerja

Pada bagian ini membahas bagaimana cara membagi pekerjaan yang diperlukan untuk menghasilkan produk menjadi beberapa tugas yang berbeda dan saling tergantung. Kemudian nantinya akan menetapkan tugas dan pekerja di masing-masing bidang. Masing-masing pekerja memiliki pekerjaan yang rutin namun saling terkait dengan unit lainnya.

Tabel 1.11 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Pembagian Kerja Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Pastinya ada lah
IU-2	Sudah ada dibagi, setiap harinya ada 4 shift

IU-3 Ada pembagiannya, setiap harinya ada 4 shift dari pagi s/d malam

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, hal tersebut telah dilaksanakan pembagian kerja bagi pekerja TPA Dan diharapkan untuk kedepannya diberikan pelatihan yang khusus kepada pegawai-pegawai yang sudah ada dalam pengelolaan sampah di TPA. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.12 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Pembagian Kerja Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Sudah ada dibentuk, kalau saya masuk pagi s/d siang sekitaran jam 9 s/d 12 atau terkadang lewat juga
IT-2	Saya kurang tau juga kalau pembagian kerja karena itu mungkin lebih dominan ke pemulung nya atau staf lainnya

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah sudah ada pembagian kerja sesuai dengan jadwalnya. Dari pihak TPA senantiasa menentukan waktu terlebih dahulu, agar tidak terjadi kebentrokkan dalam melakukan proses pengelolaan ini.

3) Pergerakan /Pengarahan (*Actuating*)

Pada bagian ini membahas tindakan untuk menggerakkan orang yang ada di dalam instansi atau organisasi tersebut. Dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) harus ada seorang penggerak untuk menggerakkan semua anggota atau petugas yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir agar tercapainya sasaran sesuai dengan perencanaannya.

Pergerakan/pengarahan dalam proses pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir dapat dilihat dari hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut :

a. Teknis Operasional Pengelolaan Sampah

Tabel 1.13 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Teknis Operasional Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Seperti yang terlihat bahwasanya ada caranya dan orang-orang yang mengambil sampah dan mengaturnya ketika sudah di TPA
IU-2	Ada teknis nya seperti tukang sampah yang setiap harinya berkeliling memungut sampah sampai pada akhirnya diolah di TPA
IU-3	Ada yang awalnya dari timbulan sampah lalu dilakukannya pemilahan sampah terlebih dahulu lalu diolah sampah yang seharusnya bisa diolah

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, hal tersebut telah jelas dilakukan teknis operasionalnya bagi pekerja. Terlihat bahwasanya yang awalnya dari timbulan sampah yang dihasilkan dari masing-masing rumah tangga, lalu dilakukannya pemilahan oleh pemulung dan sampai akhirnya sampah yang bisa diolah atau diperjual belikan. Berikut juga adalah hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.14 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Teknis Operasional Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Ya saya terserah saja setelah dipilah sampahnya ya saya ambil aja mana yang bisa dijual atau dipakek
IT-2	Kalau saya mah kurang mengetahui tentang ini

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah dari pemulung sendiri didapatkan bahwasanya ketika sampah sampai di TPA mereka melakukan pemilahan pada sampah sesuai dengan shift mereka lalu mereka dibebaskan untuk mengambil barang yang dapat mereka perjualbelikan.

b. Pembiayaan dan Retribusi Pengelolaan Sampah

Pada bagian ini membahas tentang biaya operasi dan pemeliharaan yang mencukupi untuk kebutuhan pengoperasian sarana dan prasarana persampahan.

Tabel 1.15 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Pembiayaan dan Retribusi Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Kalau untuk pembiayaan sudah dibuat dari pihak dinas kebersihan sendiri
IU-2	Ada hanya 5 ribu setiap minggunya
IU-3	Ada, mereka hanya membayar 5 ribu setiap minggunya tapi untuk retribusi seringnya di pasar

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, hal tersebut benar adanya mengenai pembiayaan dan retribusi yang dikutip pihak TPA hanya saja

mereka lebih sering meminta retribusi pada pasar saja karena sampah juga banyak datangnya dari pasar. Mereka meminta kepada pedagang pasar sekitar 5 ribu rupiah. Berikut juga adalah hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.16 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Pembiayaan dan Retribusi Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Kalau kami tidak ada
IT-2	Hanya 2 ribu tiap harinya

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah terlihat jelas bahwasanya masyarakat sekitar TPA dikutip hanya 2 ribu rupiah tiap harinya. Karena mereka cukup dekat tinggal dengan lokasi TPA Tanjung Pinggir tersebut.

c. Peran Masyarakat

Pada bagian ini dibahas bagaimana keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan upaya kesehatan yang juga merupakan tanggung jawab kesehatan diri, keluarga, dan masyarakat.

Tabel 1.17 Matriks Hasil Wawancara Tentang Peran Masyarakat Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Ada pastinya hanya saja enggak semua ikut berpartisipasi
IU-2	Tidak semua ikut berpartisipasi
IU-3	Kurang ikut berperan mereka

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, hal tersebut benar adanya bahwasanya masyarakat yang berada di dekat TPA kurang ikut

berpartisipasi dalam proses pengelolaan sampah meskipun rumah mereka dekat dengan lokasi TPA tersebut. Berikut juga adalah hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.18 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Peran Masyarakat Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Ada sih mereka ikut membantu tapi tidak banyak
IT-2	Ya memang sering pihak TPA ngajak cuman jarang ikut

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah terlihat jelas bahwasanya masyarakat sekitar TPA kurang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang ada di TPA Tanjung Pinggir. Kelemahan dari keduanya antara pihak TPA dengan masyarakat adalah kurangnya komunikasi antara keduanya.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pada bagian ini membahas tindakan yang mengawasi semua pelaksanaan tugas agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang telah diberikan. Pengawasan yang dimaksud yakni mengawasi segala kegiatan atau tugas dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pengawasan dalam proses pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir dapat dilihat dari hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah

Pada bagian ini membahas bagaimana pengaturan yang berhubungan dengan pengendalian timbulan sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan cara merujuk pada dasar-dasar yang terbaik mengenai kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika dan pertimbangan lingkungan yang lain dan juga tanggap terhadap perilaku massa. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan :

Tabel 1.19 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Sudah dibuat
IU-2	Sudah dibuat untuk pengelolaan sampahnya seperti pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan dll
IU-3	Tidak lengkap yang ada hanya kegiatan pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan, lalu pengolahan sampah tetapi tidak ada pewadahan dari tempat sementara seperti rumah mereka masing-masing

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, hal tersebut benar adanya bahwasanya masyarakat yang berada di dekat TPA kurang mengikuti pengelolaan sampah yang sudah dibuat padahal seharusnya setiap rumah memiliki wadah yang sesuai untuk sampah rumah tangga mereka tepat di depan rumahnya tetapi masing-masing rumah tidak ada. Berikut juga adalah hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.20 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Kalau saya sudah mengikuti apa yang dikatakan pekerja TPA
IT-2	Udah ada pastinya cuman setiap rumah tidak semuanya memiliki wadah untuk membuang sampah

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah terlihat jelas bahwasanya masyarakat sekitar TPA masih belum memiliki wadah yang sesuai untuk memudahkan pekerja mengambil sampah

b. Pengawasan Fisik

Tabel 1.21 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Pengawasan Fisik Dalam Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Alat-alat sudah ada cuman ya gitu gak banyak
IU-2	Sudah ada pastinya cuman terkendala biaya
IU-3	Sudah ada alat-alat berat seperti Dumptruk tetapi masih kurang

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di TPA Tanjung Pinggir masih kurang dengan adanya sampah yang semakin menumpuk di TPA sangatlah kesulitan bagi pihak TPA meminimalisir sampah yang semakin hari semakin banyak. Berikut juga adalah hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.22 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Pengawasan Fisik Dalam Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Kalau saya ya hanya punya penggaruk sampah kecil ini, tapi kalau di TPA sudah ada truk pengangkutan sampah tapi gak banyak lah
IT-2	Ada lah pastinya palingan truk pengangkut sampah

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah terlihat jelas bahwasanya sudah lengkap nya sarana dan prasarana yang ada di TPA Tanjung Pinggir seperti *Dump Truck* atau Alat Pengangkut Sampah hanya saja mereka tidak memiliki banyak dikarenakan terkendala biaya.

C. Kerjasama dengan sektor lain

Pada bagian ini membahas tentang kerja sama yang dilakukan antara beberapa program dalam bidang yang sama untuk mencapai tujuan yang sama yang melibatkan dinas dan orang-orang di luar sektor kesehatan yang merupakan usaha bersama mempengaruhi faktor yang secara langsung atau tidak langsung terhadap kesehatan manusia. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan :

Tabel 1.23 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Kerjasama Dengan Sektor Lain Dalam Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Ada pastinya
IU-2	Sudah ada tapi hanya dari swasta
IU-3	Sudah ada dari swasta seperti Bank BRI kemarin melakukan program bersih-bersih dan mesjid ada jumat bersih

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, bahwasanya sudah dilakukannya kerjasama dengan sektor lain seperti pihak swasta yaitu Bank BRI, bagian keagamaan dari mesjid sekitar dan mereka masing-masing memberikan program yang terbaik untuk pengelolaan sampah yang ada di TPA Tanjung Pinggir. Berikut juga adalah hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.24 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Kerjasama Dengan Sektor Lain Dalam Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Ada kemarin kami diajak kerja sama dengan Bank BRI mereka melakukan program bersih-bersih sampah di sekitar TPA
IT-2	Ada, dengan pihak TPA dan juga pihak swasta

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah terlihat jelas bahwasanya sudah dilakukannya kerjasama antara sektor lain seperti pihak swasta yaitu Bank BRI, bagian keagamaan dan lain-lain.

D. Hukum dan Peraturan

Pada bagian ini membahas tentang peraturan yang berupa norma dan sanksi yang dibuat dengan tujuan untuk mengatur tingkah laku manusia, menjaga ketertiban, keadilan, mencegah terjadinya kekacauan. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan :

Tabel 1.25 Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Hukum Dan Peraturan Dalam Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IU-1	Pastinya ada lah buat
IU-2	Ada dibuat cuman kalau untuk pekerja tidak terlalu diapakan kali
IU-3	Kalau semacam sanksi pasti ada dikasih ke pemulung yang bekerja di TPA cuman tidak terlalu berat, kalau pegawai TPA baru lah kenak sanksi SP1,SP2, s/d SP3

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, bahwasanya sudah ada sanksi yang dibuat untuk pegawai yang tidak mengikuti aturan dan juga pada pemulung hanya saja pada pemulung hanya menegur saja dan tidak sesuai dengan peraturan yang ditulis di Undang-Undang atau Pasal-Pasal. Berikut juga adalah hasil wawancara dengan informan triangulasi :

Tabel 1.26 Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Hukum Dan Peraturan Dalam Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Informan	Pernyataan
IT-1	Paling saya hanya ditegur kalau tidak datang sesuai shift kerja
IT-2	Mungkin ada lah dibuat pihak TPA

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut jelas terlihat sudah dibuatnya aturan yang berlaku di lingkungan TPA Tanjung Pinggir hanya saja tidak terlalu ketat sekali dengan peraturan yang seharusnya ada di Undang-Undang atau Pasal-Pasal.

4.3 Pembahasan

4.2.1 Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Permasalahan sampah adalah hal yang dikatakan sangat sulit terselesaikan. Dan juga dapat diartikan sebagai masalah kultural/kebiasaan karena dampaknya mengenai berbagi sisi kehidupan sehingga keberadaan sampah perlu adanya pengelolaan sampah yang benar. Peneliti mendapatkan gambaran tentang manajemen pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir yang melalui teori George R. Terry yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa tujuan dan target yang telah dibuat dari Dinas hingga sampai ke pihak TPA namun pastinya ada kendala yang sering saja terjadi di kota besar yaitu biaya seperti membangun lahan yang bisa menyimpan sampah di TPA Tanjung Pinggir tersebut untuk dibangun lebih besar dari awalnya. Karena ketika program yang diinginkan berjalan dengan lancar yang sangat dibutuhkan adalah biaya yang cukup besar. Tetapi dari pihak Dinas Kebersihan hingga pihak TPA Tanjung Pinggir sedang mengupayakan untuk mencari lahan/lokasi yang lebih luas agardapat menjadi tempat penampungan sampah di lokasi sebelumnya. TPA Tanjung Pinggir masih menggunakan sistem *open dumping* dalam pengelolaan

sampah dan masih mengusahakan untuk merubah sistem pengelolaan sampah menjadi *sanitary landfill* karena membutuhkan biaya yang cukup besar untuk mencari lahan yang lebih luas.

Dan pada aspek sumber daya, mereka sudah membentuk sumber daya pada lingkungan TPA seperti sumber daya manusia namun seperti biasa permasalahan yang sering terjadi adalah seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkontribusi pada lingkungan TPA. Sudah terlihat jelas bahwasanya mereka kekurangan pekerja-pekerja yang berada di lingkungan TPA seperti pemulung dan pegawai TPA. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohman (2013) bahwa selain faktor sumber daya manusia dan infrastruktur, alat juga memegang peranan penting.

Terlihat jelas ketika dibandingkan dengan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar bahwa mereka masih terhambat dengan semakin meningkatnya beban pencemaran lingkungan akibat meningkatnya jumlah aktivitas manusia yang terjadi di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tersebut.

Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan proses pelaksanaan, sedangkan sumber daya merupakan keberhasilan proses implementasi yang dipengaruhi dengan pemanfaatan sumber daya manusia, biaya dan waktu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa ketersediaan sumber daya masih belum mencukupi, diakibatkan kurangnya dana dari pemerintah dalam penambahan pegawai TPA.

Menurut Edward III dalam Widodo (2010) menyatakan bahwa *“new towns studies suggest that the limited supply of federal incentives was a major contributor to the failure of the program”* yaitu terbatasnya insentif yang

diberikan kepada implementor merupakan penyebab utama gagalnya pelaksanaan program. Ia menyimpulkan bahwa terbatasnya dana atau sumber daya anggaran akan mempengaruhi keberhasilan suatu program.

Perencanaan adalah bagaimana kita menentukan tujuan dan strategi pengelolaan sampah, penetapan sarana (sumber daya dan pengalokasian lahan), serta penyusunan prosedur dalam pengelolaan sampah. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak dinas dan pihak TPA memperoleh respon positif dari masyarakat yang berada di sekitar TPA Tanjung Pinggir tersebut. Dalam hal ini masyarakat juga peran penting dalam membangun tujuan dan target yang awalnya sudah dibentuk.

Perencanaan dalam persepsi Islami ialah suatu keniscayaan dan merupakan kegiatan awal dari suatu organisasi, instansi maupun bisnis, yang bertugas memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan agar mendapat hasil yang maksimal dan optimal. Dalam menyusun perencanaan, pertama-tama harus ada definisi mengenai visi yang ingin dicapai, kemudian dijabarkan dalam bentuk misi.

Untuk pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسًا مِّنْ أَدْمَتِ لَعَدُوا اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr: 18).

Dalam perencanaan juga proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut :

- Menentukan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang.
- Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan, dari pihak dinas dan juga pihak TPA sendiri sudah membuat pembagian kerja bagi setiap pekerja yang bekerja di TPA seperti pemulung dan pegawai staf TPA. Sama hal nya dengan kelembagaan pengelolaan sampah sudah dibuat oleh pihak dinas dan juga pihak TPA.

Menurut hasil wawancara sesuai dengan penelitian Hery (2016) bahwasanya dengan adanya pembagian kerja maka pegawai atau karyawan dituntut untuk tanggung jawab didalam penyelesaian setiap tugas yang dibebankan kepadanya.

Tetapi dari hasil yang didapatkan bahwasanya masih kurangnya pegawai yang bekerja di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir tersebut, yang dimana Dinas Lingkungan Kota Pematangsiantar memiliki 345 orang pegawai dan yang bekerja di TPA tersebut hanya 30 orang dikatakan masih cukup kurang.

Dalam sebuah organisasi terdapat struktur organisasi yang merupakan mekanisme-mekanisme formal mengelola organisasi. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian atau posisi dan tugas wewenang yang berbeda

dalam suatu organisasi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ash Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنْيَانًا مَرْصُومًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S. Ash-Shaff: 4).

Adapun pengertian secara istilah adalah Pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Bagian dari unsur organizing adalah “division of work” pembagian tugas, tentu tugas ini disesuaikan dengan bidangnya pada masing-masing.

3. Pergerakan/ Pengarahan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan sudah adanya pengarahan untuk melakukan pemilahan sampah sesuai dengan teknis operasional nya masing-masing yang ada. Dan juga pada pembiayaan dan retribusi mereka melakukan nya pada pedagang-pedagang di pasar dikarenakan mereka yang banyak menghasilkan sampah setiap harinya.

Pada teknis operasional pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir ini dengan pola individual tidak langsung. Yang mana sesuai dengan penelitian Ervani (2021) mengatakan pada pola individual tidak langsung, petugas kebersihan akan mengangkut sampah ke setiap rumah sebanyak satu kali dalam sehari. Pola individual tidak langsung ini diterapkan agar masyarakat memperoleh pelayanan dan kenyamanan sekaligus memperoleh pembinaan secara rutin oleh petugas mengenai pemilahan di sumber namun masih saja masyarakat sekitar TPA tidak semuanya memiliki wadah yang selayaknya untuk memisahkan antara sampah organik maupun anorganik.

Berdasarkan telaahan rencana strategi kota Pematangsiantar bahwasanya sudah dikatakan baik dikarenakan adanya pengarahan yang diberikan pihak Dinas Lingkungan Hidup mengenai pemilahan sampah yang ada. Dan dilakukannya pembiayaan dan retribusi kepada pedagang-pedagang yang berada di dekat TPA Tanjung Pinggir dan juga kepada pedagang-pedagang pasar.

Pergerakan ialah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta pergerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik, tenang dan tekun. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Kahfi ayat 2 :

وَيِّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai pembimbing yang lurus untuk memberi amalan akan azab yang berat diisi Allah dan berita gembira kepada orang yang beriman yang mengerjakan amal-amal shalih, bahwa mereka akan beroleh alasan yang baik”.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwasanya sudah terlaksana pengawasan di TPA Tanjung Pinggir yang mana sesuai aspek pelaksanaan pengelolaan sampah, pengawasan fisik, kerjasama dengan sektor lain, dan juga adanya hukum dan peraturan seperti sanksi pada karyawan yang tidak bertanggung jawab dengan pekerjaan mereka masing-masing. Dan pengawasan disini dilakukan dengan pengawasan tidak langsung yang mana pihak atasan /pihak dinas menerima laporan saja dari pihak bawahan, maksudnya utusan dari pihak Dinas yang bertugas, bertanggung jawab dalam mengawasi sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir.

Setelah dibandingkan dengan hasil Rencana Strategi (Renstra) bahwasanya masih kurangnya pengawasan yang dilakukan Pemerintah Kota Pematangsiantar karena mereka hanya melakukan pengawasan secara tidak langsung dan dilakukan hanya sebulan sekali.

Pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Dalam pelaksanaan pengawasan, terdapat beberapa prinsip yang merupakan basis dari fondasi pengawasan yang baik. Prinsip tersebut meliputi *point of control*, *self control* dan *personal control*.

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam terbagi menjadi dua hal. Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat berdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang didalamnya terdapat Bab XI yang berisikan : Pasal 30 Ayat 1 : Pengawasan dalam pengelolaan sampah yang berisikan adanya

pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah dilakukan oleh Pemerintah.

Pasal 30 Ayat 2 : Pengawasan pelaksanaan pengelolaan sampah pada tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh gubernur.

Pasal 31 Ayat 1 : Pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengelola sampah dilakukan oleh pemerintah daerah, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Pasal 31 Ayat 2 : Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan pada norma, standar, prosedur, dan kriteria pengawasan yang diatur oleh Pemerintah.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pengawasan pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan daerah.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai manajemen pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada bagian terlihat jelas ketika dibandingkan dengan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar bahwa mereka masih terhambat dengan semakin meningkatnya beban pencemaran lingkungan akibat meningkatnya jumlah aktivitas manusia yang terjadi di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tersebut sedangkan orang-orang yang bekerja di TPA tersebut masih dikatakan kurang.

2. Pengorganisasian

Pada bagian ini sudah terlaksana dengan baik seperti pada pembagian kerja dan kelembagaannya sesuai dengan shift yang telah ditentukan.

3. Pergerakan/Pengarahannya

Dalam bagian ini sudah adanya pengarahan untuk semua pekerja yang ada di TPA Tanjung Pinggir tersebut, namun hanya saja pekerja masih saja ada yang tidak memakai masker dan juga alat pelindung lainnya sedangkan sudah disediakan pihak TPA. Dan pada aspek pembiayaan dan retribusi mereka sudah menjalankannya hanya saja dilakukan pada pedagang-pedagang pasar.

4. Pengawasan

Pada bagian ini terdapat aspek sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, lalu tidak adanya jaminan kesehatan kepada pekerja/pemulung TPA seperti pengecekan secara rutin, hukum dan peraturan tidak seketat yang seharusnya, dan pengawasan hanya dilakukan tidak langsung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan sampah di tempat pemrosesan akhir sampah (TPA) kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba kota Pematangsiantar. Mencoba untuk memberikan saran-saran mengenai hasil penelitiannya agar dapat membantu pihak yang berwenang dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Dinas Lingkungan Hidup lebih memperhatikan bagaimana aspek-aspek yang masih kurang di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tersebut
2. Diharapkan adanya sosialisasi, pengetahuan dan pelatihan lebih kepada masyarakat sekitar TPA agar masyarakat memahami tentang pengelolaan sampah yang ada.
3. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Pematangsiantar dan Dinas Lingkungan serta Dinas Kebersihan lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang terdapat pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tersebut seperti perluasan lahan TPA yang baru.
4. Diharapkan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, Enri. (2010). *Diktat Pengelolaan Sampah*. Bandung :InstitutTeknologi Bandung
- Endri Damanhuri Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005)
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahriah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Hidayat, Nurul. (2012). *Penerapan Sistem Sanitary Landfill Di Tpa Tlekung Kota Batu* ; Nomor 20, Volume X, Juli, 67-73.
- Kakara, P., Kabupaten, D. I., & Utara, H. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Spasial*, 5(2), 220–228.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2013). *Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Indonesia. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/2013*
- Mujaeni & Hamudy. (2021). *The Creativity of waste management in Payakumbuh City, West Sumatera* ; Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri; Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 3, Issue 1, page 58-71.
- Nazir, m. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: ghalia indonesia.
- Noryadi, Ellya., dkk. (2014). *Manajemen Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Pada Kantor Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan Dan Pemakaman Kota TanjungPinang*. TanjungPinang.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prastanti, Aji Novia. (2015). *Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sebagai Objek Wisata Edukatif Di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*.
- Rohman, D., Hanafi, I., & Hadi, M. 2013. Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Terpadu (Studi pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Malang
- Sangga S. N. dan Mulasari, S.A (2017). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11 (1): 22-27.
- Saryono, d. M. (2018). *Metodologi pnelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: nuha medika.
- Sianturi, Novdin M. (2015). *Evaluasi Terhadap Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Pelayanan Aset Di Kota Pematangsiantar* ; *Jurnal Teknik Sipil* ; Volume 13, No.3, 240-254.
- Slamet, j. S. (2002). *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta: gadjah mada university press.
- Sumantri, a. (2017). *Kesehatan lingkungan*. Depok: kencana.
- Surya Dharma, dkk. (2013). *Analisa Sistem Pengelolaan Sampah Dan Perilaku Pedagang Di Pasar Horas Kota Pematangsianatr Tahun 2013*
- Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi*, (Jakarta : Kencana, 2004)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survei Awal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. IAIN No. 1 Medan Kode Pos 20235. Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683
Website: www.fkm.uinsu.ac.id Email: fkm@uinsu.ac.id

Nomor: B.420/Un.11/KM.V/PP.00.9/02/2021

24 Februari 2021

Lamp. :-

Hal : Izin Survei Awal dan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Dinas Badan Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan izin melakukan survei awal untuk mendapatkan data dan informasi dalam rangka penyusunan proposal skripsi dengan judul: "Manajemen Pengelolaan Sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar". di wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini, dengan rencana lokasi dan pelaksanaan sebagaiberikut:

NAMA / NIM	Lokasi	Pelaksanaan
Fikha Syra Utami/ 0801172225	Kantor Dinas Lingkungan Hidup, Jln. Rakutta Sembiring No.86, Naga Pita, Kec. Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara . Kode Pos 21143	25 Februari 2021 s.d Waktu yang dibutuhkan

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Kabag Tata Usaha

(Signature)
Drs. Makmun Suaidi Harahap
NIP.19621231 198703 1 013



Wassalam

Tembusan :
Dekan FKM UIN Sumatera Utara Medan;



Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PEMATANGSIANTAR
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
JALAN MERDEKA NOMOR 6 TELEFON (0622) 27919
PEMATANGSIANTAR

Pematangsiantar, 04 Juni 2021

Nomor : 895.4/4B/Dapp/VI/2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (satu) Set
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :
 Yth. KEPALA DINAS LINGKUNGAN
 HIDUP KOTA PEMATANGSIANTAR

di-

PEMATANGSIANTAR

Menindaklanjuti Surat Kabag Tata Usaha Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara - Medan Nomor B.420/Un.11/KM.V/PP.00.9/02/2021 tanggal 2 Juni 2021 perihal Izin Survei Awal dan Penelitian dan setelah memperhatikan Dokumen Proposal Penelitian, maka dengan ini Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Pematangsiantar memberikan Surat Izin Penelitian kepada :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	FIKHA SYRA UTAMI	0801172225	Ilmu Kesehatan Masyarakat

Sekaitan dengan hal tersebut, bersama ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu Pejabat/Pimpinan SKPD agar dapat memfasilitasi yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan ketentuan/peraturan.
 Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



MUHAMMAD HAMMAM SOLEH, AP
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19730228 199402 1 002

Tembusan :
 1. Walikota Pematangsiantar, sebagai laporan;
 2. Peringgal.

*Lampiran 2***LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN**

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka saya :

Nama : Fikha Syra Utami

NIM : 0801172225

Judul : Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan sampah yang ada di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

Apabila anda sebagai responden penelitian ini tidak mengerti tentang penjelasan tersebut, anda dapat menanyakan pada peneliti. Perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak bersifat memaksa, sehingga anda dapat menolak dari penelitian ini jika anda tidak bersedia. Semua data hasil penelitian ini akan dirahasiakan sehingga tidak memungkinkan adanya intervensi dari pihak lain karena data anda hanya diketahui oleh peneliti.

Apabila anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden penelitian, silahkan mengisi lembar persetujuan yang telah disiapkan.

Lampiran 3**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah membaca, mendengarkan dan memahami isi penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, maka saya menyatakan:

Bersedia menjadi responden penelitian

Tidak bersedia menjadi responden penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu:

Nama : Fikha Syra Utami

NIM : 0801172225

Judul : Manajemen Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir
Sampah (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar
Martoba Kota Pematangsiantar

Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Medan, Juni 2021

Peneliti

Responden

.....

.....

*Lampiran 4***Surat Izin Selesai Penelitian**


PEMERINTAH KOTA PEMATANGSIANTAR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 Jalan Rakutta Sembiring No 86, Pematangsiantar
 Telp/Fax (0622)7436534

Pematangsiantar, 03. Desember 2021

Nomor : B00/1992/0201/2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Selesai Melaksanakan Riset

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Medan
 di
 Pematangsiantar

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fikha Syra Utami
 NIM : 0801172225
 Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 11 Februari 1999
 Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Jalan Peleton Ujung No. 4 Pematangsiantar Kelurahan Bukit Soka Kecamatan Siantar Situlani

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan riset pada tanggal 17 November s/d 30 November 2021 di Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana.

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 PEMATANGSIANTAR



DEDY ANASTO SETIAWAN, SH
 KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
 PEMATANGSIANTAR
 0710921 199103 1003

Lampiran 5

**Pedoman Wawancara Mendalam Untuk Staf Koordinator Lapangan TPA
Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba
Kota Pematangsiantar**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT
PEMROSESAN AKHIR (TPA) KELURAHAN TANJUNG PINGGIR
KECAMATAN SIANTAR MARTOBA KOTA PEMATANGSIANTAR**

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Jenis Kelamin :
6. Alamat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar ?
2. Bagaimana sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar ?
3. Bagaimana teknis operasional pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir ?
4. Apakah ada pengecekan kesehatan rutin kepada pekerja pengolah sampah di TPA Tanjung Pinggir tersebut ?
5. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan?
6. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan sampah ?

**Pedoman Wawancara Mendalam Untuk Kepala Dinas Kebersihan dan
Pertamanan Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota
Pematangsiantar**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT
PEMROSESAN AKHIR (TPA) KELURAHAN TANJUNG PINGGIR
KECAMATAN SIANTAR MARTOBA KOTA PEMATANGSIANTAR**

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Jenis Kelamin :
6. Alamat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar ?
2. Bagaimana sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar ?
3. Bagaimana teknis operasional pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir ?
4. Apakah ada pengecekan kesehatan rutin kepada pekerja pengolah sampah di TPA Tanjung Pinggir tersebut ?
5. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan ?
6. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan sampah ?

**Pedoman Wawancara Mendalam Untuk Kepala Kelurahan Tanjung Pinggir
Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT
PEMROSESAN AKHIR (TPA) KELURAHAN TANJUNG PINGGIR
KECAMATAN SIANTAR MARTOBA KOTA PEMATANGSIANTAR**

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Jenis Kelamin :
6. Alamat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar ?
2. Bagaimana sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar ?
3. Bagaimana teknis operasional pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir ?
4. Apakah ada pengecekan kesehatan rutin kepada pekerja pengolah sampah di TPA Tanjung Pinggir tersebut ?
5. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan ?
6. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan sampah ?

**Pedoman Wawancara Mendalam Untuk Masyarakat Sekitar TPA Tanjung
Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT
PEMROSESAN AKHIR (TPA) KELURAHAN TANJUNG PINGGIR
KECAMATAN SIANTAR MARTOBA KOTA PEMATANGSIANTAR**

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Jenis Kelamin :
6. Alamat :

Pertanyaan :

1. Apakah anda merasa terganggu dengan adanya sampah yang menumpuk di TPA ?
2. Apa saja dampak yang anda rasakan dengan adanya TPA yang berlokasi dekat dengan rumah anda ?
3. Apakah adanya TPA berdampak pada sumber air dan tanah di permukiman ?
4. Apakah ada kegiatan penyuluhan/sosialisasi yang dilakukan oleh pihak TPA maupun pemerintah Kota Pematangsiantar ?
5. Apakah ada kegiatan cek kesehatan secara rutin yang dilakukan oleh pihak TPA ?
6. Menurut anda, apakah sampah di TPA sudah dikelola dengan baik?

Pedoman Wawancara Mendalam Untuk Pemulung TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) KELURAHAN TANJUNG PINGGIR KECAMATAN SIANTAR MARTOBA KOTA PEMATANGSIANTAR

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Jenis Kelamin :
6. Alamat :

Pertanyaan :

1. Apakah ada syarat khusus yang harus dipenuhi untuk dapat mengambil sampah di TPA ?
2. Apa saja sampah yang anda ambil untuk dijadikan/dimanfaatkan kembali?
3. Apakah anda harus membayar kompensasi untuk sampah yang anda ambil ?
4. Apakah pihak TPA membatasi anda mengambil sampah ?
5. Apa saja dampak yang anda rasakan setelah menjadi pemulung di TPA?
6. Apa ada cek kesehatan rutin dari TPA untuk pemulung ?
7. Apakah ada kegiatan penyuluhan/sosialisasi yang dilakukan oleh pihak TPA maupun pemerintah Kota Pematangsiantar ?
8. Menurut anda, apakah kegiatan pengelolaan sampah di TPA sudah berjalan dengan baik ?

Lampiran 6

Dokumentasi

1. Sesi wawancara dengan lurah tanjung pinggir



2. Sesi wawancara dengan Kepala Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup



3. Sesi wawancara Kepala Staf Koordinator Lapangan TPA Tanjung Pinggir



4. Sesi wawancara dengan pemulung TPA Tanjung Pinggir



5. Sesi wawancara masyarakat sekitar TPA Tanjung Pinggir



6. Gambar TPA Tanjung Pinggir

